

Analisis Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ekowisata Boonpring

Fatyah Qonita Umar^{a1*}, George Towar Ikbal Tawakkal^{b2}, Wawan Sobari^{c3},

^{abc}Universitas Brawijaya Malang, Jalan Veteran No.10-11, Kota Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

¹tyaqonita@gmail.com; ²george.ikbal@ub.ac.id; ³wawansobari@ub.ac.id

<p>SEJARAH ARTIKEL Diterima: 21 Juli 2023 Direvisi: 15 September 2023 Disetujui: 12 Oktober 2023 Diterbitkan: 31 Oktober 2023</p> <p>*Corresponding tyaqonita@gmail.com</p> <p> 10.22219/satwika.v7i2.28072</p> <p> jurnalsatwika@umm.ac.id</p> <p>How to Cite: Umar, F. Q., Tawakkal, G. T. I., & Sobari, W. (2023). Analisis Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ekowisata Boonpring. <i>Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial</i>, 7 (2), 419-446. doi: https://doi.org/10/22210/satwika.v7i2.28072</p> 	<p>ABSTRAK</p> <p>Desa Sanankerto merupakan salah satu desa di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang yang memiliki destinasi wisata Boon pring. Strategi yang dilakukan pemerintah desa Sanankerto untuk mengembangkan destinasi wisata Boon pring adalah memberikan mandat kepada Badan BUMDes Kertoraharjo sebagai pengelola. Penelitian ini membahas kepemimpinan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kerto Raharjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar ekowisata Boom Pring di Desa Sananketo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku politik kepemimpinan BUMDes, mengidentifikasi kualitas personal kepemimpinan politik, dan mengamati implementasi nilai-nilai politik dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - November tahun 2022 di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat induktif, dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan 12 informan terdiri dari informan pemandu, informan kunci, dan informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis meliputi pengkodean terbuka, pengkodean aksial, dan pengkodean selektif untuk membentuk konsep. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, depenabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan politik BUMDes Kerto Raharjo memiliki perilaku yang positif, termasuk kemampuan pengambilan keputusan, motivasi bawahan, dan komunikasi yang baik. Pemimpin BUMDes juga menunjukkan tanggung jawab, kontrol emosi, dan kharisma dengan kepercayaan diri serta pelayanan masyarakat. Nilai politik terimplementasi melalui penyediaan berbagai usaha bagi masyarakat, peran dalam pengembangan ekowisata Boom Pring, dan pemberdayaan masyarakat di Desa Sananketo.</p> <p>Kata kunci: BUMDes; Kepemimpinan Politik; Ekowisata Boon Pring</p> <p>ABSTRACT</p> <p>Sanankerto Village is one of the villages located in the Turen District, Malang Regency, known for its tourism destination, Boon Pring. In efforts to develop Boon Pring as an eco-tourism destination, the village government has delegated the responsibility to the Village-Owned Enterprises (BUMDes) Kerto Raharjo to manage its development. This study aims to analyze the political leadership behavior of BUMDes, identify the personal qualities of political leadership, and observe the implementation of political values in achieving community welfare. The research was conducted from January to November</p>
---	--

2022 in Sanankerto Village, Turen District, Malang Regency. A qualitative, inductive approach was utilized for this research, employing purposive sampling to select 12 informants, including guides, key informants, and supporting informants. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentary studies. The interactive model of data reduction, data presentation, and conclusion drawing was employed for data analysis, including open coding, axial coding, and selective coding to form concepts. Data validity was tested through credibility, transferability, dependability, and confirmability assessments. The results revealed that the political leadership of BUMDes Kerto Raharjo demonstrated positive behaviors, including effective decision-making, motivating subordinates, and excellent communication skills. BUMDes leaders also exhibited responsibility, emotional control, charisma, self-confidence, and a strong commitment to public service. Political values were effectively implemented through the provision of various community-oriented initiatives, active involvement in the development of Boon Pring eco-tourism, and community empowerment efforts in Sanankerto Village.

Keywords: BUMDes; Political Leadership; Boon Pring Eco-Tourism

© 2023 This is an Open Access Research distributed under the term of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original works are appropriately cited.



PENDAHULUAN

Desa Sanankerto, di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, memiliki destinasi wisata Boon pring, yang terletak di kaki Gunung Semeru. Ekowisata Boon pring terdiri dari ekosistem hutan bambu dan sebuah telaga yang berperan sebagai sumber irigasi untuk tiga desa di sekitarnya. Selain itu, terdapat objek wisata lain seperti hutan bambu, kolam renang, dan fasilitas outbound, semuanya diatur dengan baik untuk menarik pengunjung yang menyukai kegiatan wisata alam.

Pada tahun 1978, masyarakat berpartisipasi dalam upaya konservasi dengan membangun sebuah embung di kawasan hutan bambu Desa Sanankerto. Kemudian pada tahun 2014, embung tersebut dikembangkan menjadi ekowisata dengan kegiatan perikanan dan wisata perahu, memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi masyarakat dan mendukung perekonomian lokal. Pengembangan ekowisata Boon Pring memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan para wisatawan yang datang berkunjung ([Kemendes PDTT, 2017](#)). Pemerintah Desa Sanankerto menggunakan strategi pengembangan wisata Boon Pring dengan memberikan mandat kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kertoraharjo sebagai pengelola. Pengertian BUMDes menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa dalam pasal 1 ayat 6, menjelaskan usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa dengan kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pendapat [Pamungkas dkk., \(2021\)](#) menjelaskan pengelolaan dana desa melalui BUMDes harus mengimplementasikan tata kelola yang baik, mulai dari perencanaan sampai pertanggungjawaban. Tujuan utama dari pendirian

BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan asli desa ([Siga, 2020](#)). Didukung oleh [Binti dkk., \(2021\)](#) bahwa BUMDes juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan berbagai kegiatan usaha ekonomi lokal, seperti yang ditekankan. Bentuk BUMDes dapat beragam dan disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan sumber daya setiap desa. Pengaturan lebih lanjut tentang BUMDes diatur melalui PERDA (Peraturan Daerah), dan pemerintah bertanggung jawab untuk menyosialisasikan pentingnya BUMDes bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Sesuai ([PP RI Nomor 11 Tahun 2021](#)) tentang Badan Usaha Milik Desa Pasal 15 bahwa perangkat organisasi BUMDesa/BUM Desa bersama terdiri atas: (a) Musyawarah Desa/Musyawarah antar Desa; (b) penasihat; (c) pelaksana operasional; dan (d) pengawas. Selanjutnya pada pasal 16 (1) Musyawarah Desa/Musyawarah Antar Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 15 huruf a merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam BUMDesa/BUM Desa bersama. (2) Musyawarah Desa/Musyawarah antar Desa dihadiri oleh badan permusyawaratan desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Dasar. Mencermati regulasi ini maka kepemimpinan BUMDes merupakan bagian tidak terpisahkan dari kepemimpinan politik. Menurut [Mahfudh, \(2004\)](#) bahwa kepemimpinan politik merupakan kekuatan formal untuk menjalankan kekuasaan atas anggota kelompok kecil maupun besar untuk mencapai tujuan tertentu. Kekuatan itu biasanya didukung oleh mekanisme yang mapan dalam sistem kekuasaan yang dihimpun dari berbagai komponen.

Kepemimpinan politik merupakan fenomena dinamis berganti seiring dengan proses demokrasi yang berlangsung pada suatu daerah. Seorang pemimpin dalam pandangan masyarakat harus memiliki kemampuan dan keberanian untuk menyelesaikan persoalan yang ada karena masyarakat yang memilih pemimpin berdasarkan pengalaman dalam menyelesaikan. Menurut [Kouzes dan Posner, \(2007\)](#) bahwa seseorang akan mengikuti seorang pemimpin jika konstituen atau pengikut percaya bahwa pemimpin memiliki kejujuran, memiliki pandangan masa depan, kompeten (cakap), sehingga dapat menginspirasi pengikutnya. Hal ini sesuai pendapat [Andrew Heywood](#) dalam [Alfian, \(2009\)](#) bahwa kepemimpinan politik dapat dipahami dalam tiga perspektif yaitu kepemimpinan sebagai pola perilaku, kepemimpinan sebagai kualitas personal, kepemimpinan sebagai nilai politik elit dan kekuasaan politik pada masyarakat. Sejalan dengan pernyataan ini, maka seorang pemimpin politik dalam mengorganisasikan kegiatan BUMDes adalah orang yang mampu menggerakkan seseorang dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Efektivitas kepemimpinan politik dalam pengelolaan BUMDes dinilai sejauh mana pemimpin tersebut dapat mendorong perilaku individu atau kelompok yang ada dalam BUMDes menuju pencapaian tujuan.

BUMDes Kertoraharjo sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki oleh Desa Sanankerto berdasarkan Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2016 tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDes ini aktif sejak tahun 2017 dan mengelola enam unit usaha, di antaranya adalah Ekowisata Boon Pring yang paling menguntungkan. Melalui keberhasilan BUMDes dalam mengelola objek wisata Boon Pring, desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Tingkat kesejahteraan juga menjadi indikator penting untuk memantau kondisi sosial-ekonomi keluarga dan desa secara keseluruhan. Kesejahteraan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi suatu keluarga. Menurut [Wijayanti & Ihsannudin, \(2013\)](#) bahwa kesejahteraan adalah tata kehidupan dan penghidupan sosial yang mencakup aspek material dan spiritual, diiringi dengan rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pendirian BUMDes Kertoraharjo bertujuan untuk menggerakkan unit-unit usaha strategis bagi ekonomi kolektif desa, terutama masyarakat di sekitar wisata Boon Pring. Tujuan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, yang memandatkan BUMDes sebagai badan usaha dengan kepemilikan modal yang berasal dari desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun,

hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kepemimpinan pengelola operasional BUMDes Kertoraharjo belum mencapai harapan yang diatur dalam regulasi tersebut, khususnya dalam hal perilaku kerjasama, transparansi, dan akuntabilitas. Kondisi ini menyebabkan banyak tenaga kerja di sekitar lokasi wisata Boon Pring menganggur dan potensi penguatan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat di sekitar wisata belum terealisasi sepenuhnya.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kualitas personal pemimpin BUMDes ini cenderung mengurus aspek administrasi sedangkan urusan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi desa kadang-kadang diabaikan. Posisi pengelola operasional BUMDes adalah cenderung sebagai pelaksana tugas atau sebagai kepanjangan tangan dari struktur musyawarah desa sehingga lebih banyak berurusan dengan masalah administrasi dan penanggung jawab proyek dan program yang lainnya. Dampak dari kondisi ini keberadaan BUMDes tidak dipahami secara utuh sehingga sulit untuk melaksanakan tugas kepemimpinan sesuai Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa maupun regulasi lainnya. Kondisi ini, mengakibatkan upaya untuk membangun BUMDes sebagai badan yang akan mewadahi penggalan potensi desa pun belum terwujud secara utuh.

Kepemimpinan pengelola operasional BUMDes belum mampu menentukan arah organisasi, belum mampu menjadi agen perubahan, belum mampu membangun komunikasi dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan sehingga kepercayaan masyarakat terhadap esensi tujuan BUMDes guna mensejahterakan masyarakat sekitar ekowisata boonpring berkurang.

Struktur kepemimpinan BUMDes sebagian diisi oleh orang-orang terdekat atau keluarga dari perangkat desa yang tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat sebagai bagian dari modal sosial dalam pengelolaan BUMDes. Bahkan menurut sebagian masyarakat bahwa pengurus BUMDes belum memiliki kemampuan dan pengalaman dalam mengelola BUMDes. [Agunggunanto dkk.,\(2016\)](#) mengungkapkan bahwa diperlukan pembenahan internal BUMDes dengan mencari pengurus yang profesional dan kompeten, serta memiliki wawasan luas untuk memotivasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes. Kondisi ini mengakibatkan kebijakan lahirnya kebijakan yang tidak berbasis asas musyawarah dan keterbukaan, belum mampu membangun jaringan strategis, belum mampu memberdayakan masyarakat. Menurut [Nurhayati, \(2014\)](#) bahwa dalam pelayanan publik didasarkan pada prinsip musyawarah untuk mufakat, partisipasi

masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta pemanfaatan potensi untuk menghadapi suatu permasalahan.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh masyarakat sekitar ekowisata Boon pring adalah kurangnya pembinaan dari pihak pengelola BUMDes terkait dengan informasi dan akses untuk memperkenalkan produksi pengelola sekitar ekowisata Boon pring. Pendapat [Agunggunanto dkk., \(2016\)](#) bahwa lembaga-lembaga perekonomian desa diperlukan dalam hal pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan ketetrampilan masyarakat Pemasaran produk-produk masyarakat kelompok pengrajin masih terbatas pada tingkat lokal dan menggunakan sistem tradisional. Menurut [Hastriyandi, \(2018\)](#) bahwa pelatihan pemasaran BUMDes meningkatkan pendapatan dan memperluas pemahaman produk dari tingkat lokal hingga nasional dan internasional. Kontribusi BUMDes Kertoraharjo belum dirasakan merata oleh seluruh masyarakat, karena kepemimpinan pengelola dianggap kurang tegas, komunikasi yang buruk, dan pengelolaan keuangan yang tidak transparan. Kondisi ini menghambat potensi pengembangan ekowisata Boon Pring dan mengakibatkan masyarakat tidak merasakan manfaatnya sepenuhnya.

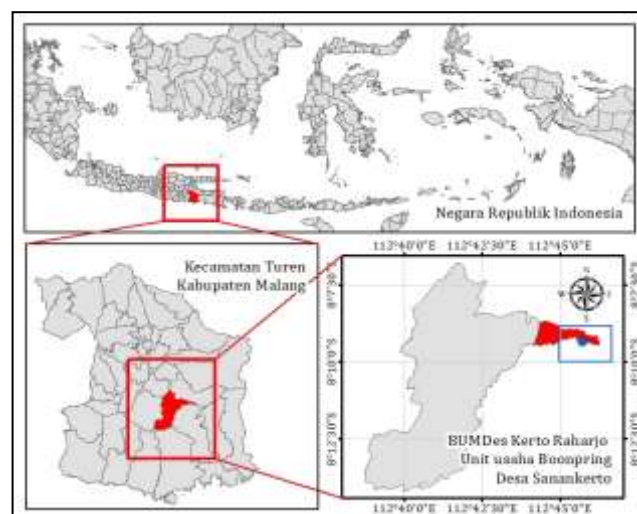
Gaya kepemimpinan pimpinan BUMDes kadang-kadang tidak disiplin dalam bekerja dan memerintah, tidak pernah mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan rapat, tidak pernah memberikan sanksi kepada bawahannya terkait dengan aturan yang telah dilanggar. Selain itu, penyaluran dana bantuan terkesan tidak adil, hanya diberikan kepada orang-orang terdekat pimpinan, mengabaikan masyarakat yang membutuhkan di sekitar ekowisata Boon Pring. Hasibuan dalam [Balkis, \(2020\)](#) bahwa gaya kepemimpinan merupakan pendekatan yang digunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi perilaku bawahan, meningkatkan etos kerja, dan produktivitas kerja dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Mencermati berbagai masalah yang uraian maka diduga terdapat relasi antara kepemimpinan politik dalam menyetarakan masyarakat sekitar ekowisata Boon pring di desa Sanankerto. Kepemimpinan politik dalam pengelolaan operasional BUMDes memiliki peran penting dalam mengatur dan mengembangkan kawasan ekowisata Boon Pring serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Perilaku kepemimpinan politik BUMDes memiliki kewenangan untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 26 bahwa "Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Pimpinan berwenang membina dan meningkatkan perekonomian desa serta

mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat; (2) Mengembangkan sumber pendapatan desa; (3) Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat; dalam konteks regulasi ini, fungsi kepemimpinan politik pada BUMDes harus dapat mewakili dan memperjuangkan aspirasi masyarakat ekowisata Boon Pring. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya peran kepemimpinan politik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi ekowisata Boon Pring. Dengan fokus pada BUMDes Kertoraharjo di Desa Sanankerto, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan konkret tentang bagaimana keputusan dan tindakan kepemimpinan politik berdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari s.d. November tahun 2022. Secara metodologis pendekatan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat induktif ([Muhadjir, 1998](#)). [Sugiyono, \(2013\)](#) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif cocok untuk mengembangkan teori melalui data lapangan yang diperoleh. Metode kualitatif, terutama *grounded theory*, digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antar gejala dalam data yang dikumpulkan secara mendalam. Data tersebut diverifikasi untuk memastikan kebenarannya. Jika hipotesis terbukti, maka dapat menjadi tesis atau teori ([Moleong, 2018](#)). Situs penelitian ini dilaksanakan di desa Sanankerto yang terletak di Kecamatan Turen Kabupaten Malang seperti pada [gambar 1](#).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Sumber: Data Diolah Peneliti, November 2022)

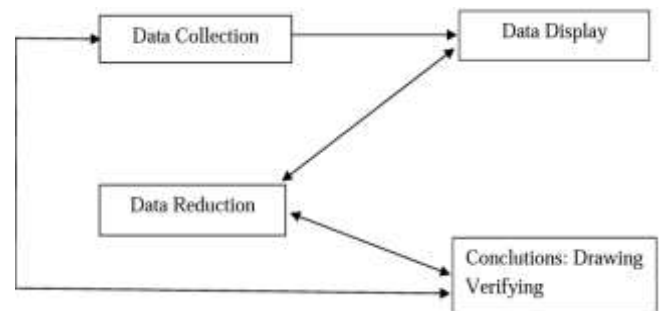
Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, teknik ini digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu dengan sengaja memilih orang-orang yang dianggap memiliki informasi relevan sesuai tema penelitian.

Informan yang terpilih sebanyak 12 orang (Kode informan : SA, MA, AF, MS, NY, SU, YU, SY, SH, KA, TA, LU) yang terdiri dari informan pemandu, informan kunci, dan informan pendukung. Informan pemandu dipilih berdasarkan informasi dari inisiator dan tokoh utama di desa Sanankerto, dan mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang kondisi masyarakat di Sanankerto serta konsep pengelolaan dan pengembangan hutan bambu. Informan pemandu juga membantu dalam menunjukkan informan kunci yang dipilih dari pengelola dan pelaku di lokasi wisata Boon Pring, termasuk salah satu inisiator Boon Pring. Selain itu, para pelaku wisata dan tokoh masyarakat di Boon Pring juga berperan sebagai informan pendukung untuk memperkuat data dan pernyataan yang diberikan oleh informan kunci. Informan pemandu, yang juga merupakan seorang aktifis yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat Boon Pring, memberikan kontribusi yang tinggi dalam memberikan informasi tentang informan, informan kunci, dan data pendukung lainnya kepada peneliti.

Pengumpulan data secara dominan dilakukan melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interviews*) dan observasi. Wawancara dilakukan secara individu maupun berkelompok dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh informan. Pengamatan sebagai teknik pengumpulan data pelengkap dilakukan dalam rangka mencocokkan hasil wawancara dengan perilaku ekonomi keseharian. Sementara studi dokumentasi (*study of documents*) digunakan mendapatkan data pendukung, sehingga efisiensi dalam pengumpulan data dapat dilakukan. Data yang terkumpul disusun melalui langkah-langkah pengelolaan yang mencakup persiapan dan organisasi data, peninjauan dan eksplorasi data berkala, pengkodean data, konstruksi deskripsi konsep penting, serta pembangunan tema besar penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori yang terkait dengan proses transformasi kegiatan ekonomi dan dampak sosial ekonomi serta kesejahteraan yang timbul akibat transformasi tersebut.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam sampai mencapai titik maksimal yang sering dinamakan dengan titik jenuh. Terdapat tiga model interaktif dalam analisis data (*flow model*) yang digunakan dalam penelitian ini,

yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, seperti yang ditunjukkan pada [gambar 2](#).

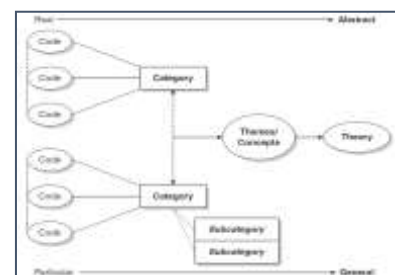


Gambar 2. Flow Model (Sumber: [Sugiyono, 2013](#))

Analisis data dimulai sejak peneliti masuk ke dalam latar penelitian, termasuk saat melakukan studi pendahuluan. Data yang diperoleh dari wawancara, catatan, transkrip rekaman wawancara, serta dokumen resmi dan pribadi, kemudian dipelajari dan ditelaah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik coding, khususnya pengkodean terbuka, pengkodean aksial, dan pengkodean selektif. Langkah-langkah pengkodean ini bertujuan untuk menemukan hubungan antar elemen data dan membentuk konsep. Pengkodean terbuka dimulai dengan menyaring hasil wawancara untuk menemukan kategori yang relevan dengan fokus penelitian.

Aksial Coding dilakukan untuk melacak hubungan di antara elemen data yang telah dikodekan sebelumnya, baik dalam pembentukan elemen maupun keterhubungan antar elemen, termasuk bagian-bagian dari elemen. Sedangkan, *Selective Coding* dilakukan untuk mengintegrasikan dan menyaring kategori temuan penelitian berdasarkan keterkaitan dengan kategori inti. Proses *selective coding* membantu memahami kategori inti secara mendalam dan hubungannya dengan temuan-temuan lainnya, sehingga membentuk kerangka analisis yang komprehensif.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti pola model "A Streamlined Codes-To-Theory Model For Qualitative Inquiry" yang membantu menyusun data menjadi teori yang lebih terstruktur, seperti pada [gambar 3](#).



Gambar 3. Model Penelitian (Sumber: [Saldaña, 2009](#))

Pengujian keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan valid. Pendapat [Mohammadi dkk., \(2023\)](#) bahwa pengujian data penelitian dilakukan dengan menguji verifikasi kevalidan dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa metode untuk memastikan keabsahan dan keandalan data meliputi Uji Kredibilitas, Transferabilitas, Depenabilitas, dan Konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Politik Kepemimpinan BUMDes Kerto Raharjo

Perilaku politik dari temuan melalui wawancara dan paparan mengenai perilaku politik kepemimpinan BUMDes Kerto Raharjo dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar ekowisata Boonpring di Desa Sananketo, beberapa perilaku politik kepemimpinan yang dapat diidentifikasi ditunjukkan pada (Tabel 1), sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Perilaku Politik Kepemimpinan BUMDes Kerto Raharjo untuk Menyejahterakan Masyarakat Sekitar Ekowisata Boonpring di Desa Sananketo

No	Tema	Kode Informan	Kategorisasi Hasil Penelitian
1	Kemampuan pengambilan keputusan	SA, MA, AF	Pengambilan keputusan dilakukan bersama, menerima kritik, saran serta pendapat dari bawahan atau masyarakat
		MS, NY, SU, YU SY, SH	Proses dan pendekatan yang digunakan dalam pengambilan keputusan sistematis dan logis
		KA, TA, LU	Menghargai potensi setiap bawahan
2	Kemampuan Memotivasi Bawahan	SA, MA, AF, MS	Menciptakan situasi yang nyaman dan Kondusif bagi bawahan
		NY, SU, YU, SY	Metode yang digunakan untuk Memotivasi Bawahan
		SH, KA, TA, LU	Kendala dan cara mengatasi dalam Memotivasi Bawahan
3	Kemampuan Komunikasi	SA, MA, AF	Strategi dalam Berkomunikasi
		MS, NY, SU, YU SY, SH, KA, TA, LU	Perilaku Komunikasi yang Sopan dan Santun
4	Kemampuan Mengendalikan Bawahan	SA, MA, AF, MS, NY, SU, YU, SY	Mengendalikan bawahan agar mencegah terjadinya berbagai Penyimpangan
		SH, KA, TA, LU	Mengendalikan Bawahan Guna Menjamin Pekerjaan Sesuai Rencana
5	Tanggung Jawab dalam melaksanakan tugas	SA, MA, AF, MS, NY	Membangun Kerjasama dengan Pihak Terkait
		SU, YU, SY, SH, KA	Transparansi dan Akuntabilitas dan pengelolaan BUMDes
		TA	Sustainable atau keberlanjutan
6	Kemampuan Mengendalikan Emosional	LU	Pendelegasian Wewenang dan Tanggungjawab
		SA, MA, AF, MS, NY, SU,	Keterlibatan Perasaan dalam Bekerja
		YU, SY	Pengaturan Diri sebagai Pemimpin
		SH, KA, TA	Kesadaran Sosial sebagai Pemimpin
		LU	Pengelolaan Emosi dengan Relasi

Sumber: Data Diolah, November 2022

Kemampuan Pimpinan BUMDes Kerto Harjo dalam Pengambilan Keputusan

Temuan hasil penelitian (Tabel 1.) menunjukkan bahwa pimpinan BUMDes Kerto Raharjo mengambil keputusan pengembangan atraksi dan aktivitas wisata bersama dengan menerima kritik, saran, dan pendapat dari bawahan dan masyarakat. Pimpinan BUMDes

menghormati dan mengakui kemampuan bawahan dalam bekerja, yang menciptakan saling kepercayaan antara mereka. Koordinasi yang baik perlu dilakukan oleh pimpinan BUMDes untuk membangun kekuatan dalam setiap proses kerja.

Pengambilan keputusan dilakukan pada program pengembangan atraksi dan aktivitas ekowisata boonpring

dilakukan secara bersama, menerima kritik, saran dan pendapat dari bawahan atau masyarakat. Temuan ini sesuai dengan pendapat [Mann, Harmoni, & Power \(1989\)](#) yang mengidentifikasi sembilan indikator kompetensi pengambilan keputusan dalam kehidupan. Indikator-indikator tersebut mencakup kesediaan untuk membuat pilihan, pemahaman, kreativitas dalam pemecahan masalah, kemampuan untuk berkompromi, mempertimbangkan konsekuensi, kebenaran dalam memilih, kredibilitas informasi, konsistensi, dan komitmen terhadap hasil yang disepakati bersama. Kemampuan untuk memahami proses pengambilan keputusan, mempertimbangkan berbagai faktor, memastikan kredibilitas informasi, serta konsistensi dalam pola pilihan akan membantu pimpinan BUMDes Kerto Raharjo dalam memimpin dan mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan BUMDes dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Proses dan Pendekatan yang digunakan dalam Pengambilan Keputusan Sistematis dan Logis

Uraian hasil penelitian tentang pendekatan yang digunakan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Intuisi

Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo dalam proses pengambilan keputusan kadang menggunakan intuisi (perasaan). Padahal pengambilan keputusan seperti ini cenderung adanya pengaruh orang luar yang bisa saja datang pada saat mempunyai kepentingan politik atau mencari keuntungan didalam pengambilan keputusan tersebut. Intuisi atau perasaan merupakan keputusan yang subjektif yaitu mudah dipengaruhi orang lain, pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi membutuhkan waktu yang singkat untuk masalah-masalah yang dampak terbatas. Menurut [Hidayat dkk., \(2021\)](#) bahwa keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan cenderung memiliki sifat subjektif dan rentan terhadap pengaruh dari faktor luar serta faktor-faktor kejiwaan lainnya.

2. Pengalaman

Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo di Desa Sananketo sering menggunakan pengalaman dalam pengambilan keputusan, terutama ketika ada masalah mendesak yang membutuhkan keputusan yang cepat. Menurut [Lipursari, \(2022\)](#) bahwa keputusan berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat karena dapat memberikan pengetahuan praktis. Dengan pengalaman, seseorang dapat memperkirakan latar belakang masalah

dan arah penyelesaiannya, memudahkan pemecahan masalah. Melalui pengalaman, individu dapat mempertimbangkan keuntungan, kerugian, serta konsekuensi baik dan buruk yang mungkin timbul dari suatu keputusan.

3. Fakta

Pengambilan keputusan dalam lingkup kepemimpinan BUMDes Kerto Raharjo, sering diputuskan berdasarkan data dan fakta, terutama terkait penciptaan lingkungan yang aman dan nyaman di Boon pring, serta pengembangan sarana dan prasarana yang tersedia di Boon pring. Menurut [Irawati \(2017\)](#), pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta empiris dapat menghasilkan keputusan yang rasional, kuat, dan optimal. Keputusan yang didasarkan pada fakta, data, dan informasi lapangan adalah pendekatan yang sangat baik dan solid untuk menciptakan keputusan yang diinginkan.

4. Wewenang

Pimpinan BUMDes sering menggunakan wewenang dalam pengambilan keputusan dengan melibatkan semua aparat BUMDes, termasuk staf, BPD, kepala dusun, hingga tingkat RTRW, perwakilan tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar ekowisata Boon pring. Keputusan yang hanya didasarkan pada wewenang semata dapat menyebabkan rutinitas praktik diktatorial. Menurut [Puasa dkk. \(2018\)](#), pengambilan keputusan berdasarkan kewenangan melibatkan penggunaan hak-hak yang dimiliki individu atau kelompok untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan menggunakan sumber daya kekuasaan. Terkadang, keputusan yang didasarkan pada kekuasaan dapat mengabaikan masalah yang seharusnya diselesaikan.

5. Rasional

Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo di dalam pengambilan keputusan selalu memberikan keputusan yang rasional dan masuk akal dilihat dari pemecahan masalah yang dihadapi selalu mendapat respon baik dari masyarakat. Pengambilan keputusan berdasarkan sifat rasional menghasilkan solusi yang cepat, mudah diketahui, dan lebih objektif. Menurut [Pasolong, \(2016\)](#) bahwa keputusan yang diambil dengan rasional bersifat objektif dan logis memiliki karakteristik yang lebih transparan dan konsisten, dengan tujuan memaksimalkan hasil atau nilai yang diinginkan dalam batasan kendala tertentu.

Menghargai Potensi dan Bekerja Sama dengan Bawahan

Husain dkk., (2022) menjelaskan bahwa menghargai setiap potensi bawahan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan efektivitas kinerja. Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo memberikan penghargaan kepada masyarakat dengan memberikan tunjangan uang atau sertifikat sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi yang telah mereka capai. Penghargaan tersebut diberikan kepada individu-individu yang telah berhasil dalam mengerjakan sesuatu, seperti anak-anak sekolah yang berprestasi atau pemuda pemudi yang mencapai prestasi di bidang kesenian dan olahraga. Tindakan ini merupakan bentuk penghargaan dan motivasi yang diberikan oleh pimpinan BUMDes untuk memberikan apresiasi kepada masyarakat yang telah berprestasi. Kerja sama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar ekowisata Boon pring dan menjalin kemitraan yang baik dengan BPD untuk merencanakan dan menjalankan program BUMDes. Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo aktif berkoordinasi dengan BPD dan masyarakat dalam upaya menjalankan program pembangunan, melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pimpinan juga mengontrol dan membimbing bawahannya dalam aktivitas kerja, dengan memberikan pelatihan dan memastikan setiap orang memahami tugas dan fungsinya.

Kemampuan Memotivasi Bawahan Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo

Temuan hasil penelitian (Tabel 1.) menunjukkan pimpinan BUMDes Kerto Harjo memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan yang baik, diketahui mampu menciptakan situasi yang nyaman dan kondusif bagi bawahan. Metode yang digunakan untuk memotivasi bawahan juga efektif. Namun, dalam upaya memotivasi bawahan, terdapat beberapa kendala yang harus diatasi dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan seorang pemimpin dalam memotivasi bawahan adalah aspek penting dalam kepemimpinan. Pendapat Juliani, (2016) bahwa seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki otoritas dan kekuasaan untuk mempengaruhi perilaku bawahan. Kemudian menurut Madyarti, (2021) bahwa motivasi memiliki peran penting karena merupakan faktor yang menyebabkan, mengarahkan, dan mendukung perilaku manusia, sehingga mereka termotivasi untuk bekerja

dengan tekun dan ambisius guna mencapai hasil yang optimal.

1. Menciptakan Situasi yang Nyaman dan Kondusif bagi Bawahan

Pimpinan BUMDes memberikan motivasi kepada bawahan dalam bentuk bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan tugas. Pengarahan ini biasanya berupa arahan lisan dan pengawasan langsung untuk memastikan pekerjaan dilakukan dengan baik. Diketahui bahwa pimpinan BUMDes Kerto Raharjo memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengemukakan pendapat dan membahas penyusunan rencana strategis untuk mencapai tujuan BUMDes. Pimpinan BUMDes menyadari pentingnya memberikan motivasi kepada staf dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan.

2. Metode yang digunakan untuk Memotivasi Bawahan

Kemampuan seorang pemimpin dalam menemukan metode yang efektif untuk memotivasi bawahan menjadi kunci dalam mencapai kinerja dan hasil yang optimal. Pendapat Sembiring, (2017) bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, karena mereka bertanggung jawab untuk memberikan instruksi, arahan, motivasi, melakukan pengawasan, dan tugas-tugas lainnya kepada bawahan.

3. Kendala dan Cara Mengatasi Dalam Memotivasi Bawahan

Temuan wawancara, terungkap bahwa kendala yang dihadapi oleh pimpinan dalam memotivasi bawahan adalah kurangnya pengetahuan tentang latar belakang dan motif bawahan dalam bekerja, serta kurangnya contoh etos kerja dan dedikasi yang diberikan oleh pimpinan kepada bawahan. Sebagai seorang pimpinan, penting bagi mereka untuk memahami arti kerja keras dan mendorong bawahan untuk mencapai tujuan bersama. Pimpinan BUMDes bertanggung jawab untuk membantu bawahan agar dapat bekerja secara maksimal. Pimpinan BUMDes juga membantu bawahan yang menghadapi kesulitan dalam menghadapi keluhan masyarakat. Dalam melakukannya, pimpinan menjadi contoh yang tepat untuk diikuti. Cara yang digunakan oleh pimpinan BUMDes Kerto Raharjo dalam mengatasi masalah motivasi bawahan adalah dengan menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Pendapat Nurhayati, (2012) bahwa seorang pemimpin lahir melalui proses evolusi sosial, di mana mereka memanfaatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi dan mengatasi masalah yang muncul dalam situasi dan kondisi tertentu. Di dukung oleh Barida, (2017) dalam mengambil keputusan perlu

menggunakan pendekatan logis untuk menghimpun informasi mengenai berbagai alternatif, secara hati-hati mengevaluasi setiap alternatif, dan membuat keputusan dengan mempertimbangkan baik aspek positif maupun negatifnya.

Kemampuan Komunikasi Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo

Temuan hasil penelitian ([Tabel 1](#)) menunjukkan pimpinan BUMDes Kerto Harjo memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan strategi komunikasi yang efektif, sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dengan anggota tim dan pihak terkait. Selain itu, perilaku komunikasi yang ditunjukkan melalui sopan dan santun, yang membantu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan profesional. Kemampuan komunikasi Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo sangat penting memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan berbagai pihak, termasuk anggota tim, masyarakat, dan pihak eksternal lainnya. Pendapat [Asyhari dkk., \(2022\)](#) bahwa kemampuan komunikasi berkaitan dengan manajemen organisasi, menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes.

1. Strategi dalam Berkomunikasi

Temuan penelitian menemukan bahwa strategi Berkomunikasi yang digunakan Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo bervariasi. Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, motivasi, kejujuran dan lain sebagainya. Sesuai pengakuan beberapa informan bahwa intensitas melakukan komunikasi pimpinan BUMDes memiliki beberapa kelebihan seperti menjelaskan tujuan sehingga orang lain dapat memahami dengan jelas, menjaga konsistensi dalam berbicara sesuai peraturan yang berlaku, dan keteladanan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat [Nur'aini, \(2020\)](#) bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan kinerja bawahan. Kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan pimpinan BUMDes untuk menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan dengan aktif, membangun hubungan yang baik, dan memastikan pemahaman yang saling terjalin. Hal ini sangat mendukung dalam membangun kerjasama, mengatasi konflik, dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam pengembangan BUMDes dan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Perilaku Komunikasi Sopan dan Santun dalam Berkomunikasi

Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo memiliki sikap terbuka dan tidak memaksakan kehendak, selalu melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan BUMDes. Mereka sering meminta pendapat masyarakat sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, mengakui bahwa masyarakat lebih paham akan kebutuhan mereka sendiri. Dalam komunikasinya, pimpinan BUMDes secara aktif berinteraksi dengan masyarakat dan perangkat desa, memastikan adanya musyawarah bersama untuk menghindari kesalahpahaman antara pimpinan dan bawahan. Pimpinan memiliki kualitas personal yang baik, melibatkan perangkat desa dalam pengambilan keputusan, dan mencari jalan keluar melalui musyawarah ketika ada masalah. Selain itu, pimpinan BUMDes juga mendorong kolaborasi dengan warga dalam pembangunan sarana prasarana BUMDes, memberi kepercayaan kepada tukang berpengalaman, dan tetap terbuka untuk melibatkan orang lain jika diperlukan. Dalam pengambilan keputusan, pimpinan BUMDes mengadopsi pendekatan demokratis dengan selalu melibatkan masyarakat dalam musyawarah, terutama dalam hal pembangunan dan kemajuan BUMDes Kerto Raharjo. Hal tersebut di dukung oleh [Rahman & Prasetya, \(2018\)](#) bahwa sebagai seorang pemimpin, penting untuk memberikan kesempatan yang luas kepada bawahan untuk mengajukan pertanyaan ketika mereka menghadapi kesulitan, sehingga memungkinkan karyawan untuk menyelesaikan tugas dengan maksimal.

Kemampuan Mengendalikan Bawahan Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo

Temuan hasil penelitian ([Tabel 1](#)) menunjukkan pimpinan BUMDes Kerto Harjo memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan bawahan, mampu mencegah terjadinya berbagai penyimpangan dalam pekerjaan dan memastikan bahwa pekerjaan dilaksanakan sesuai rencana. Dengan kemampuan mengendalikan bawahan ini, BUMDes Kerto Harjo dapat menjaga kinerja dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas-tugas mereka. Kemampuan mengendalikan bawahan tidak harus diartikan sebagai mengontrol mereka secara otoriter, tetapi lebih kepada kemampuan dalam memimpin, mengkoordinasi, dan mengatur kerja tim. Pemimpin perlu memiliki keterampilan dalam memberikan arahan yang jelas, menetapkan harapan yang realistis, dan menyediakan panduan yang diperlukan. Pendapat [Syamsul, \(2017\)](#) bahwa kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk

menginspirasi, memberikan motivasi, dan mengendalikan orang-orang agar mereka mau melakukan tindakan yang terarah menuju pencapaian tujuan. Hal ini melibatkan keberanian dalam mengambil keputusan terkait kegiatan yang perlu dilakukan.

1. Mengendalikan Bawahan Agar Mencegah Terjadinya Berbagai Penyimpangan

Berdasarkan wawancara diperoleh gambaran bahwa kegiatan mengendalikan bawahan akan lebih mudah untuk mengetahui bahkan dapat mencegah adanya kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan. Kondisi ini mengakibatkan akan lebih mudah usaha untuk dilakukan tindakan perbaikan, sehingga diharapkan kesalahan yang sama tidak terulang kembali.

Kegiatan mengendalikan bawahan dalam BUMDes Kerto Raharjo merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilakukan oleh suatu pimpinan untuk mengetahui apakah kegiatan yang berada dalam tanggung jawabnya itu berada dalam keadaan yang sesuai dengan rencana atau tidak sehingga perlu diperhatikan untuk peningkatan kualitas hasil dalam mencapai tujuan. [Andriani, \(2022\)](#) menjelaskan pengawasan diterapkan dengan tujuan meningkatkan disiplin kerja guna mencegah terjadinya penyimpangan atau kesalahan, memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan, melakukan perbaikan terhadap kesalahan atau penyimpangan yang terjadi, serta untuk memantau kedisiplinan kerja pegawai dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab mereka..

2. Mengendalikan Bawahan Guna Menjamin Pekerjaan Sesuai Rencana

Pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana, seringkali terdapat hambatan yang muncul. Melalui kegiatan pengawasan, pimpinan dapat memantau kinerja bawahan untuk mengetahui sejauh mana rencana telah dijalankan dan mengidentifikasi hambatan yang timbul. [Rahmania & Kriswibowo, \(2022\)](#) menjelaskan upaya pengendalian (*controlling*) merupakan langkah yang diambil oleh pemimpin untuk memastikan bahwa organisasi bergerak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jika ada bagian dari organisasi yang mengalami arah yang salah, seorang pemimpin harus mencari akar permasalahannya dan mengarahkannya kembali ke tujuan yang benar.

Pengendalian bawahan, pimpinan dapat dengan mudah mendeteksi dan mencegah terjadinya kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan. Tindakan perbaikan segera dapat dilakukan untuk mencegah kesalahan serupa di masa depan. Temuan wawancara juga menegaskan pentingnya perencanaan

dalam setiap kegiatan, yang memberikan panduan yang jelas kepada semua pihak terlibat dan memastikan pemahaman yang sama terhadap sasaran yang ingin dicapai. Rencana tersebut menjadi pedoman dan standar untuk setiap pekerjaan, memberikan kejelasan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Ketidakjelasan dalam rencana dapat menyebabkan kebingungan bagi bawahan yang melaksanakan tugas tersebut.

Tanggung Jawab Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo

Temuan hasil penelitian ([Tabel 1](#)) menunjukkan pimpinan BUMDes Kerto Harjo memiliki tanggung jawab utama dalam melaksanakan tugasnya, aktif dalam membangun kerjasama dengan pihak terkait, menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes, serta mengutamakan prinsip keberlanjutan atau *sustainability*. Pimpinan juga melakukan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dengan bijaksana untuk mencapai tujuan BUMDes secara efektif dan efisien. Dengan pendekatan ini, BUMDes Kerto Harjo dapat berfungsi secara optimal dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Tanggung jawab pimpinan BUMDes Kerto Raharjo mencakup semua aktivitas dan hasil kerja organisasi yang dipimpin. Pimpinan BUMDes memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan dengan profesionalisme, integritas, dan sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh organisasi tersebut. [Kurniawan & Muid \(2023\)](#), bahwa pimpinan BUMDes memiliki tanggung jawab yang meliputi tahap perumusan dan perencanaan strategis. Sebagai pemimpin, bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi yang akan diimplementasikan dalam operasional BUMDes. Selain itu, juga bertugas dalam mengelola sumber daya, termasuk mengatur penggunaan keuangan BUMDes dan mempekerjakan tenaga kerja yang diperlukan.

1. Membangun Kerjasama dengan Pihak Terkait

Peran pemimpin BUMDes sangat penting dalam membangun kerjasama dengan pihak internal maupun eksternal. Melalui kerjasama ini, tujuan utamanya adalah untuk memperluas jaringan dan membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan pihak terkait. Dengan membangun kerjasama yang baik, BUMDes juga dapat mendapatkan dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan, dan komunitas lokal. Selain itu, kerjasama juga dapat menciptakan sinergi antara BUMDes dan pihak terkait

dalam menjalankan kegiatan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan BUMDes serta kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

2. Transparansi dan Akuntabilitas dan Pengelolaan BUMDes

Dalam pengelolaan ekowisata yang dijalankan oleh BUMDes Kerto Raharjo, diperoleh laporan keuangan untuk 2 (dua) tahun terakhir, ditunjukkan pada [\(Tabel 2\)](#):

Tabel 2. Laba Usaha Ekowisata Boon pring Tahun 2020-2021 (Sumber : Diolah Peneliti, 2022)

No	Uraian	2021	2022
1	Pendapatan	2.778.720.500	3.256.606.100
2	Beban	1.312.612.525	1.525.478.405
3	Laba Usaha	1.446.107.975	1.731.127.695

Berdasarkan dari kondisi keuangan BUMDes Kerto Raharjo tahun 2020 sampai 2021. Pada 2020 jumlah dari total pendapatan yang diterima sebesar Rp. 2.77.720.500 dan biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp1.312.612.525 sehingga keuntungan yang diterima sebesar Rp. 1.446.107.975. Sedangkan pada tahun 2021 dari total pendapatan yang diterima sebesar Rp. 3.56.606.100 dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.525.478.405 sehingga keuntungan yang diterima sebesar Rp. 1.731.127.695. Dalam data laporan laba rugi di atas dapat dilihat bahwa pendapatan mengalami peningkatan setiap tahun.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sumber keuangan pengelolaan sekitar ekowisata Boon pring Sanankerto Kecamatan Turen didapatkan dari Alokasi Dana Desa sebesar 470 juta rupiah pada awal terbentuknya BUMDes Kerto Raharjo. Kemudian setelah berjalan pada tahun 2019, sumber keuangan BUMDes Kerto Raharjo dalam mengelola ekowisata Boon pring adalah dari penghasilan loket itu sendiri, pemasukan dari sewa-sewa kios, kamar mandi, persewaan ban dan dari beberapa fasilitas yang ada di ekowisata seperti *flaying fox*, perahu dan masih banyak lagi.

Pengelolaan sekitar ekowisata Boon pring di desa Sanankerto Kecamatan Turen membuat catatan pelaporan keuangan mengenai pengembangan ekowisata sesuai dengan peraturan AD/ART laporan keuangan dilaporkan pada setiap setahun dua sekali. Selain itu adanya pertanggungjawaban yang dilakukan oleh kepala unit kepada Direktur BUMDes Kerto Raharjo melalui koordinasi internal. Tanggungjawab dilakukan menyesuaikan dengan peraturan yang terdapat pada AD/ART sehingga dalam mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini tentunya akan memudahkan

pengetahuan bagaimana perkembangan sekitar wisata yang dilakukan oleh dengan melihat hasil dari tugas-tugas dan tanggungjawab yang sudah dilaksanakan.

Sebagai pencetus tumbuhnya BUMDes Kerto Raharjo, pimpinan berupaya untuk mengalokasikan keuntungan dari usaha pengelolaan Ekowisata Boon pring. Pembagian hasil usaha diberikan secara proporsional sesuai dengan skala kepentingan dan kebutuhan Desa. Pembagian hasil usaha BUMDes Kerto Raharjo juga dilakukan secara transparan dan akuntabel. Rincian hasil usaha dialokasikan sebagai berikut, disetor ke APBDes sebesar 25%, pengembangan Usaha BUMDes sebesar 25 %, cadangan umum 5 %, dana pengurus 9 persen, dana pendidikan 5 %, Dana RT/RW 5 persen, Jaminan hari tua /imbal jasa (Pengurus dan Komisaris) 5 %, dana dewan komisaris 8,5 %, dana karyawan 7,5 persen dan dana sosial 5 %.

Keberadaan BUMDes Kerto Raharjo mendorong tumbuhnya investasi masyarakat dan berupaya menggeser paradigma masyarakat dari kebiasaan komsutif ke produktif melalui investasi. BUMDes Kerto Raharjo mengembangkan usaha dan memberikan kepada masyarakat untuk turut serta memiliki usaha pengelolaan Boon pring dengan menjual obligasi. Obligasi yang dijual kepada masyarakat dengan nilai saham kecil seratus ribu rupiah, saham sedang senilai satu juta rupiah, dan saham besar senilai lima juta rupiah.

Perilaku kepemimpinan politik dalam suatu lembaga yang akuntabel berkaitan dengan pertanggungjawaban kepada masyarakat, transparansi dan pengungkapan laporan keuangan. Dalam akuntabel dasar pelaporan keuangan masyarakat berhak untuk mengetahui catatan laporan keuangan yang ada pada pengelolaan ekowisata Boon pring yang dilakukan oleh BUMDes Kerto Raharjo. Perilaku kepemimpinan dalam suatu lembaga akuntabel ini sudah diterapkan dan dijalankan dalam pengelolaan ekowisata yang dilakukan oleh BUMDes Kerto Raharjo. [Handajani dkk., \(2021\)](#) menjelaskan Evaluasi terhadap pengelolaan BUMDes memerlukan adanya mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dilakukan melalui penggunaan dokumen-dokumen dan pelaporan yang bertujuan untuk memastikan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Terdapat permasalahan dalam tata kelola keuangan BUMDes, terutama terkait dengan ketidakjelasan struktur organisasi, deskripsi tugas, dan kewenangan antara pengelola dan pengawas. Selain itu, kurangnya ketersediaan dokumen pendukung dan pelaporan keuangan juga menjadi kendala dalam mengevaluasi kinerja pengelolaan BUMDes serta pertanggungjawaban pengelola.

3. *Sustainable* atau Keberlanjutan

Peningkatan kunjungan dari tahun ke tahun tidak lepas dari inovasi yang terus dikembangkan dan juga didukung oleh prasarana dan sarana yang dimiliki objek wisata. Adanya inovasi yang dilakukan memberikan pengaruh positif terhadap daya tarik wisata yang terus meningkat dan dapat bertahan dalam persaingan usaha, seperti yang ditunjukkan pada (Tabel 3):

Tabel 3. Data Kunjungan Wisata Boon pring 2019 – 2021 (Sumber: Data Diolah, November 2022)

No	Bulan	2020	2021
1	Januari	22.757	24.708
2	Februari	10.652	13.698
3	Maret	8.331	2.995
4	April	9.274	3.348
5	Mei	5.527	5.997
6	Juni	13.149	10.378
7	Juli	16.654	15.919
8	Agustus	13.336	19.407
9	September	9.011	15.08
10	Oktober	9.363	16.935
11	November	11.788	13.381
12	Desember	20.367	20.108
Total		150.209	161.954

Hasil analisis temuan penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2019 sebanyak 150.209 dan tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 161.954. Data tersebut memenuhi syarat untuk menunjang menyejahterakan masyarakat sekitar ekowisata Boon pring yang berkelanjutan. Jika dilihat dari kunjungan wisata yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun tentunya juga dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh pengelola yang terus dikembangkan, sehingga wisatawan merasa nyaman dan ingin datang kembali untuk berwisata di sekitar ekowisata Boon pring. Keberadaan BUMDes Kerto Raharjo diperlukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa agar Desa dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada dengan baik sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan asli desa. Dalam sustainabel harus dapat bertahan dalam persaingan usaha, BUMDes Kerto Raharjo harus terus berinovasi dan mempertahankan kualitas usaha yang dibantu oleh seluruh komponen BUMDes Kerto Raharjo.

Hasil penelitian menilai bahwa BUMDes Kerto Raharjo telah berhasil meningkatkan pendapatan asli desa melalui pengelolaan ekowisata Boon pring secara berkelanjutan (*sustainable*). Pemimpin BUMDes Kerto Raharjo telah menunjukkan perilaku kepemimpinan politik yang baik dengan mengelola daya tarik wisata secara efektif. BUMDes mengadopsi strategi pemasaran melalui media sosial (seperti : *Website, Facebook, dan*

YouTube) untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Mencermati hasil studi dokumen terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sebesar kurang lebih 3%. Hasil analisis data wawancara menunjukkan bahwa kepemimpinan politik dalam BUMDes Kerto Raharjo dalam perencanaan pengembangan usaha yang berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi Desa Sanankerto dengan lebih baik demi kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Hal tersebut tidak terlepas dari strategi pemasaran yang diterapkan melalui inovasi sosial media. Inovasi harus terus dilakukan karena tanpa inovasi, jumlah wisatawan tidak akan meningkat. Pendapat [Puspawati & Ristanto, \(2018\)](#) bahwa pengembangan konsep inovasi terus dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dalam industri pariwisata.

4. Pendelegasian Wewenang dan Tanggungjawab

Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepemimpinan politik merupakan bentuk hal yang seringkali dilakukan oleh pimpinan kepada perangkat bawahan. Pendapat [Rafael dkk., \(2018\)](#) bahwa pemberdayaan melibatkan pemberian tanggung jawab dan wewenang kepada individu untuk mengambil keputusan terkait pengembangan produk dan pengambilan keputusan secara keseluruhan. Pendelegasian wewenang dengan memberikan kebebasan kepada individu untuk menjadi lebih fleksibel, efektif, inovatif, kreatif, dan memiliki etos kerja tinggi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas organisasi secara keseluruhan.

Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab oleh pimpinan BUMDes Kerto Raharjo memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban yang lain kepada perangkat oragnasasi BUMDes. Kepemimpinan politik merupakan sosok seorang yang mempunyai kuasa, wewenang untuk menjalankan suatu organisasi BUMDes. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa intensitas mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban yang lain kepada perangkat BUMDes Kerto Raharjo masih jarang dan tidak pernah sehingga berdasarkan hal tersebut intensitas tergolong rendah. Hal tersebut berarti pimpinan BUMDes Kerto Raharjo mulai berkecenderungan tidak memberikan mandat dan tugas lain selain yang telah diatur oleh perundang-undangan.

Kemampuan Mengendalikan Emosional Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo

Temuan hasil penelitian ([Tabel 1](#)) menunjukkan pimpinan BUMDes Kerto Raharjo menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengendalikan emosionalnya. Pimpinan melakukan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dengan bijaksana. Selain itu, pimpinan juga terlibat secara emosional dalam bekerja dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi sebagai pemimpin. Mengatur diri dengan baik sebagai pemimpin dan juga mampu mengelola emosi dalam hubungan dengan orang lain. Dengan keterampilan ini, dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan harmonis di BUMDes Kerto Raharjo.

Kemampuan pimpinan BUMDes dalam mengendalikan emosi merupakan faktor kunci dalam menjalankan peran kepemimpinan dengan efektif. Kemampuan ini melibatkan pengendalian diri, pengelolaan konflik, dan mampu menjaga ketenangan dalam situasi yang menantang. Menurut [Fariska dkk., \(2019\)](#) bahwa gaya kepemimpinan dapat dinilai berdasarkan salah satu indikatornya yaitu kemampuan dalam mengendalikan emosi.

1. Keterlibatan Perasaan dalam Bekerja

Keterlibatan perasaan dalam pengambilan keputusan oleh pemimpin akan membuat keputusan-keputusan yang diambil mempertimbangkan kebaikan bawahan. Pertimbangan lain yang dipikirkan akan membuat bawahan termotivasi untuk bekerja dengan baik. Keterlibatan perasaan ini juga termasuk dalam hal kebaikan dimana harus saling berbuat baik agar pimpinan dan bawahan juga merasa nyaman dan betah. Dalam menyelesaikan segala bentuk permasalahan, pimpinan selalu berusaha melakukan yang terbaik, seperti dalam penyelesaian konflik yang terjadi antar bawahan.

Kesadaran diri seorang pemimpin merupakan kemampuan penting dalam memahami emosi pribadi dan memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai. Pemimpin yang memiliki kesadaran diri yang baik akan menjadi contoh yang positif bagi bawahannya di BUMDes Kerto Raharjo. Sikap positif yang ditunjukkan oleh pemimpin dengan kesadaran diri yang tinggi akan mempengaruhi motivasi dan kebahagiaan bawahan. Kesadaran diri seorang pemimpin dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

A. Keterlibatan Perasaan dalam Pengambilan Keputusan.

Pemimpin yang memiliki kesadaran diri yang baik akan mempertimbangkan unsur perasaan dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang diambil dapat menjadi lebih tepat dan sesuai dengan konteks yang ada. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dan pengamatan peneliti terhadap pemimpin BUMDES Kerto Raharjo, yang seringkali melibatkan perasaan dalam pengambilan keputusan dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor lain. Keputusan yang diambil dengan pertimbangan berdasarkan perasaan akan memungkinkan pemimpin untuk mempertimbangkan dengan baik kepentingan dan kesejahteraan bawahan, sehingga menciptakan rasa penghargaan dan semangat kerja yang tinggi di antara mereka. Selain itu, melibatkan unsur perasaan dalam pengambilan keputusan juga dapat membentuk ikatan emosional yang kuat antara pemimpin dan bawahan, menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam tim. Dengan adanya pemimpin yang peduli dan memperhatikan perasaan bawahan, lingkungan kerja akan menjadi lebih menyenangkan dan inspiratif, meningkatkan semangat kerja dan kinerja tim secara keseluruhan.

B. Keterbukaan dalam Menerima Kritik dan Saran

Keterbukaan seorang pemimpin dalam menerima saran maupun kritik dari bawahan akan mempunyai dampak positif bagi pemimpin maupun bawahan. Bagi pemimpin, kritik maupun saran yang diberikan merupakan masukan untuk dapat lebih baik lagi. Sikap terbuka yang ditunjukkan pemimpin tersebut akan membuat bawahan merasa senang dengan pemimpinnya. Sikap terbuka yang ditunjukkan pemimpin tersebut juga mencerminkan sikap pemimpin yang menghargai masukan dari bawahan. Pada pengelola BUMDes Kerto Raharjo ini, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, pemimpin di sini selalu terbuka dalam menerima kritik maupun saran yang diberikan oleh bawahan. Keterbukaan tersebut membuat bawahan merasa dihargai oleh pemimpin mereka dan itu menjadi motivasi tersendiri bagi bawahan.

C. Kemampuan Pemimpin dalam Menyikapi Tantangan

Tantangan dalam pengelolaan BUMDes merupakan salah satu hal yang akan dihadapi seorang pemimpin. Kemampuan seorang pemimpin dalam menyikapi tantangan akan mempengaruhi kinerja pemimpin itu sendiri. Dalam kaitannya dengan bawahan, kemampuan pemimpin dalam menyikapi tantangan akan dapat

dijadikan panutan oleh bawahan dalam menghadapi tantangan yang ada. Pemimpin yang selalu gigih menghadapi tantangan yang sulit akan dijadikan contoh dan motivasi tersendiri bagi bawahan dalam menyikapi tantangan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bahwa pemimpin harus mampu menyikapi dengan baik tantangan yang ada dalam BUMDes dan tantangan yang sulit merupakan sesuatu yang sangat berharga jika pemimpin mampu menghadapi dan menjawab tantangan tersebut dan hal itu dapat dijadikan pelajaran yang berharga.

2. Pengaturan Diri sebagai Pemimpin

Dalam suatu organisasi seperti BUMDes pasti pernah terjadi konflik antar sesama bawahan atau antar atasan dan bawahan. Untuk itu sangat dibutuhkan seorang figur sebagai penengah agar konflik tersebut terselesaikan. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pimpinan BUMDes Kerto Raharjo bila terjadi konflik berusaha melerai dan menjadi penengah yang baik dan berusaha menenangkan, mengajak bicara dengan baik-baik dan mencari solusi yang terbaik sehingga terjadi permusuhan. Bila terjadi konflik berusaha melerai dan menjadi penengah yang baik dan berusaha menenangkan, mengajak bicara dengan baik-baik. Kompetensi lain pemimpin dengan kecerdasan emosional yang baik ialah pengelolaan diri yang baik. Pengelolaan diri merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam menunjukkan sikap positif kepada bawahan. Pengelolaan diri yang baik dapat diidentifikasi melalui beberapa sikap antara lain:

A. Ketenangan dalam Menghadapi Masalah

Ketenangan pemimpin pengelola BUMDes Kerto Raharjo dalam menghadapi masalah ditanggapi positif oleh bawahan, dari hasil pengamatan peneliti selama disana bahwa Pimpinan BUMDes tenang dan tidak cepat terpancing emosi dalam menghadapi masalah sehingga dalam penyelesaiannya dilakukan dengan bijak. Pemimpin yang bersikap tenang meskipun sedang dihadapkan pada suatu masalah akan membuat bawahan termotivasi untuk bekerja. Seorang pemimpin yang tidak dapat mengendalikan emosi dengan sering mengeluarkan amarah akan membuat semangat bawahan rendah ketika bekerja.

B. Respon terhadap Masalah

Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo menunjukkan respons yang cepat terhadap masalah yang muncul dan berusaha mencari solusi dengan bijaksana. Kemampuan pemimpin dalam merespon masalah dengan cepat memiliki dampak positif pada penyelesaian yang efisien, sehingga masalah yang muncul tidak berpotensi

menimbulkan masalah baru. Dengan respon yang cepat dari Pimpinan BUMDes, berdampak pencegahan terhadap gangguan pada kinerja bawahan.

C. Kemampuan Menyesuaikan Diri dengan Perubahan

Kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada, seperti pasang surutnya kondisi BUMDes adalah salah satu bentuk kecerdasan emosional pemimpin. Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo dalam menghadapi perubahan kondisi cukup bisa tenang dan segera mencari solusinya, beliau cukup bijak untuk menghadapinya. Kemampuan seperti ini sangat dibutuhkan setiap orang terutama pemimpin BUMDes Kerto Raharjo karena sikap seperti itu juga akan berpengaruh pada kondisi BUMDes dan bawahan.

D. Tindakan Optimal Pemimpin

Pemimpin yang selalu melakukan yang terbaik dalam segala Tindakan merupakan salah satu sikap pemimpin yang dapat dijadikan panutan bagi anak buahnya. Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti, pimpinan BUMDes Kerto Raharjo selalu melakukan yang terbaik demi kemajuan usahanya dengan tetap memperhatikan kesejahteraan bawahan. Tindakan optimal yang dilakukan pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam BUMDes Kerto Raharjo dapat dijadikan acuan bagi bawahan serta memotivasi bawahan untuk bekerja lebih baik.

E. Inisiatif

Pemimpin yang memiliki inisiatif bisa menangkap kesempatan atau menciptakannya bukan cuma menunggu. Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo selalu memikirkan inisiasi untuk perkembangan usahanya, seperti membuat model sandal baru agar pelanggan tidak bosan dengan model sandal yang biasanya dan pemasarannya lebih diperluas lagi. Inisiatif seperti ini sangat dibutuhkan sekali agar usaha yang dibangun tetap eksis dan terus berkembang.

F. Keoptimisan dalam Memandang Masa Depan

Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo memiliki sikap optimis terhadap progamnya (*visioner*), dengan keyakinan bahwa usahanya akan selalu berkembang. Hal ini berdampak terhadap hampir seluruh bawahan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dan termotivasi untuk terus memandang masa depan dengan lebih baik.

3. Kesadaran Sosial sebagai Pemimpin

[Goleman, \(2005\)](#) bahwa seni dalam membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain atau keterampilan sosial. Pemahaman akan bagaimana perasaan orang lain dapat membawa ke suatu hubungan yang menyenangkan atau perasaan kebersamaan. Bagi pimpinan BUMDes Kerto Raharjo, bawahan sudah dianggap seperti saudara sendiri, karena merekalah juga yang bisa membuat BUMDes Kerto Raharjo senantiasa eksis.

4. Pengelolaan Emosi dengan Relasi

Kepercayaan seorang konsumen atau pelanggan sangat penting bagi sebuah BUMDes karena tanpa mereka pun usaha apapun tidak akan bisa maju dan tetap eksis. Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo selalu berusaha agar menjaga kepercayaan tersebut serta memiliki tekad dan pendirian yang kuat dalam menghadapi segala permasalahan. Raharjo terhadap kecerdasan emosional dilaksanakan semua, meskipun tidak seratus persen dilaksanakan, seperti dalam menerima saran dan kritikan dari bawahan, semuanya memang ditampung tapi dalam hal pengambilan keputusan hanya saran yang terbaik dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan juga asalkan tidak terlampaui batas maka beliau tidak akan sampai bertindak tegas, jika sebaliknya beliau tidak segan-segan mengambil tindakan tegas.

Salah satu sikap pengelolaan relasi yang baik dalam BUMDes adalah pemimpin mampu mempengaruhi orang lain dan menjadi inspirasi bagi bawahan. Kemampuan dalam mempengaruhi ini sangat bermanfaat bagi seorang pemimpin karena dengan kemampuan tersebut pemimpin dapat mempengaruhi anak buahnya untuk bekerja lebih baik, dalam artian agar lebih semangat dalam bekerja. Pengelolaan relasi yang lainnya adalah dengan pelanggan. Sebuah pelayanan yang terbaik bagi pelanggan adalah hal yang wajib dilakukan. Begitu pula yang dilakukan pimpinan BUMDes Kerto Raharjo agar pelanggan merasa puas.

Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo ini dapat menunjukkan jiwa bisnis yang mau bekerja keras dan tidak mudah putus asa dalam berusaha. Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo memiliki tekad yang kuat, tidak pernah ragu dengan keputusan yang diambilnya. Selain itu juga selalu optimis memandang masa depan pasti akan lebih baik dan sebuah keoptimisan itu sebagian dari keberhasilan yang akan dicapainya. Keyakinan yang dimiliki pimpinan BUMDes Kerto Raharjo ini sangat membantu dalam pencapaian tujuan BUMDes. Pimpinan BUMDes menerapkan fungsi dan tugas sebagai pemimpin yakni memandu, membimbing, memotivasi dan berkomunikasi dengan baik seperti yang

diungkapkan oleh [Kartono, \(2005\)](#) bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sebagian besar ditentukan oleh pemimpin, seperti yang dikemukakan oleh [Thoha, \(2014\)](#) "Pemimpinlah yang bertanggungjawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan". Pengelolaan relasi merupakan kemampuan pemimpin dalam menyelaraskan hubungan dengan bawahannya. Dengan keselarasan tersebut diharapkan pemimpin dapat memberikan semangat kerja kepada bawahan. Pengelolaan relasi yang baik oleh pemimpin dapat dilihat dari beberapa sikap antara lain:

A. Inspirasi

Seorang pemimpin yang baik dapat menjadi sumber inspirasi bagi bawahannya. Sikap baik yang dimiliki pemimpin tersebut dapat menginspirasi bawahan untuk meniru kebajikannya, baik dalam sikap pribadi maupun dalam pekerjaan. Pemimpin BUMDes Kerto Raharjo telah teramat memiliki sikap sabar, peduli, dan memprioritaskan kesejahteraan bawahan. Ketauladanan yang ditunjukkan oleh beliau menginspirasi bawahan untuk menjadi lebih baik. Dalam hal pekerjaan, ketauladanan pemimpin tersebut mampu mendorong semangat dan kesuksesan bagi bawahan.

B. Pengaruh

Salah satu sikap pengelolaan relasi yang baik adalah mampu mempengaruhi pikiran orang lain, dalam hal ini pemimpin mampu mempengaruhi pikiran bawahan. Pemimpin yang baik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pikiran bawahan. Kemampuan ini sangat berharga karena pemimpin dapat memotivasi bawahan untuk bekerja lebih baik. Menurut pengamatan bawahan, pemimpin mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pikiran mereka, terutama dalam hal pekerjaan. Pemimpin dapat menggunakan kemampuan ini untuk memotivasi bawahan dan meningkatkan kinerja mereka di masa depan, sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih baik lagi.

C. Mengembangkan Orang Lain

Pemimpin dengan pengelolaan relasi yang baik akan memiliki keinginan untuk mengembangkan orang lain, dalam hal ini bawahan. Banyak cara dapat dilakukan

untuk dapat mengembangkan bawahan, salah satunya adalah dengan memberikan saran-saran kepada bawahan. Saran-saran yang diberikan kepada bawahan tentunya akan bermanfaat bagi bawahan itu sendiri. Pemimpin BUMDes Kerto Raharjo selalu berusaha memberikan saran dan kritikan yang membangun bagi bawahan, dan hal ini diharapkan dapat memotivasi bawahan untuk bekerja lebih baik lagi.

D. Mampu Mengatasi Hambatan-Hambatan

Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo memiliki pengalaman dalam menghadapi hambatan dan perubahan yang penting dalam menjaga kelancaran BUMDes. Dengan menganggap hambatan sebagai hal yang wajar dalam usaha dan selalu mencari solusi dengan cepat untuk memastikan kelancaran program dan kesejahteraan bawahan tidak terpengaruh.

E. Penyelesaian Konflik

Konflik dalam BUMDes sering terjadi dan dapat mempengaruhi motivasi kerja bawahan. Namun, pimpinan BUMDes Kerto Raharjo dengan kesadaran sosial yang baik tidak membiarkan konflik berlarut-larut. Pimpinan berusaha menyelesaikan konflik dengan segera, melarikan, dan mencari solusi terbaik. Tindakan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan kerja yang kondusif dan lingkungan kerja yang harmonis di BUMDes.

F. Kerja Tim dan Kolaborasi

Kerja tim dan kolaborasi yang baik antara pemimpin dan bawahan serta antar bawahan sangat penting untuk memaksimalkan kinerja tim. Pemimpin yang mampu menciptakan kerja tim yang baik akan memotivasi bawahan dalam bekerja. Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo selalu mendengarkan saran dan kritikan dari bawahan dalam menghadapi masalah. Meskipun tidak ada musyawarah formal, sikap ini menunjukkan kolaborasi yang baik karena saran dan kritikan bawahan tetap diperhatikan dalam pengambilan keputusan.

Kualitas Personal Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo

Kualitas personal kepemimpinan politik BUMDes merupakan faktor-faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab politiknya. Melalui pengembangan kualitas-kualitas ini, seorang pemimpin politik BUMDes dapat membangun kepercayaan, mencapai tujuan yang ditetapkan, dan memberikan kontribusi yang positif untuk kemajuan BUMDes dan masyarakat. Paparan mengenai Kualitas Personal Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar ekowisata boonpring di Desa Sananketo, seperti yang ditunjukkan pada [Tabel 4](#) berikut.

Tabel 4. Kategorisasi Kualitas Personal Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo untuk Menyejahterakan Masyarakat Sekitar Ekowisata Boonpring di Desa Sananketo

Tema Penelitian	Kode Informan	Kategorisasi Hasil Penelitian
Kharismatik dan Suka Melayani Kebutuhan Masyarakat	SA, MA, AF, MS, NY, SU, YU,	Memiliki kualitas personal yang kharismatik
	SY SH, KA,	Membangun image dan citra pribadi melalui komunikasi dan penampilan perilaku kepada pengikut
	TA	Memiliki kualitas personal yang suka melayani kebutuhan masyarakat
	LU	Memiliki bakat memimpin
Memiliki Kepercayaan Diri	SH, KA, TA, LU	Memiliki kepercayaan diri ditunjukkan oleh adanya gaya berbicara, tatapan muka dan ekspresi wajah
	SA, MA, AF, MS, NY, SU	Percaya Diri untuk Merawat alam dan Mendulang rupiah
	YU, SY	Percaya Diri Menyulap Hutan Bambu yang Terbengkalai

Sumber : Data Olahan Peneliti November, 2022

Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo Kharismatik dan Suka Melayani Kebutuhan Masyarakat

Temuan hasil penelitian [tabel 4](#) menunjukkan pimpinan BUMDes Kerto Raharjo memiliki kepemimpinan politik yang kharismatik dan senang melayani kebutuhan masyarakat. Memiliki kualitas personal yang kharismatik dan mampu membangun image dan citra pribadi melalui komunikasi dan perilaku yang baik terhadap pengikut. Selain itu, juga memiliki sifat suka melayani kebutuhan masyarakat dan bakat dalam memimpin. Kombinasi kemampuan ini membuat mereka menjadi pemimpin yang inspiratif dan efektif dalam memajukan BUMDes Kerto Raharjo.

Kepemimpinan politik BUMDes Kerto Raharjo yang kharismatik dan suka melayani kebutuhan masyarakat adalah sebuah kelebihan yang dapat memberikan dampak positif dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. [Hanum dkk., \(2019\)](#) menjelaskan kepemimpinan karismatik menitikberatkan pada keberadaan keistimewaan yang memancar dari seorang pemimpin, yang menghasilkan banyak pengikut yang dengan sukarela dan patuh mengikuti dan mentaatinya. Kemudian dilanjutkan oleh [Ferdinandito & Haryani, \(2021\)](#) bahwa dari berbagai macam gaya kepemimpinan, *servant leadership* atau kepemimpinan melayani menjadi gaya kepemimpinan yang menarik untuk dibahas. Hal ini dikarenakan di zaman sekarang, Indonesia sedang menghadapi krisis pemimpin yang mampu mengutamakan kepentingan rakyatnya daripada kepentingan pribadinya.

1. Memiliki Kualitas Personal yang Kharismatik

Kualitas personal kepemimpinan politik BUMDes merupakan bentuk atau pola perilaku dalam mempengaruhi anggota atau bawahannya. Dasar inilah, maka seorang pimpinan BUMDes memiliki pengaruh dalam menggerakkan seluruh elemen di masyarakat untuk terlibat secara bersama-sama dalam menentukan berbagai kebijakan pengembangan usaha yang terarah, terencana, sehingga dapat memberikan perubahan nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan BUMDes Kerto Raharjo dalam perjalannya semakin menunjukkan kemajuan dalam aspek pengembangan usaha. Kemajuan tersebut merupakan bukti kongkret keberhasilan dalam memaknai kualitas personal kepemimpinan politik BUMDes. Sementara itu disisi lain, faktor yang turut menentukan kepemimpinan adalah kualitas personal

sehingga berhasil membuat masyarakat percaya bahwa kehadirannya dapat membawa suatu wujud perubahan yang lebih baik dalam pengelolaan BUMDes.

2. Membangun Image dan Citra Pribadi melalui Komunikasi dan Penampilan Perilaku Kepada Pengikut

[Nawawi, \(2006\)](#) menyatakan kepemimpinan demokratis memiliki nilai-nilai seperti mengakui dan menghargai setiap individu sebagai individu yang unik, memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada setiap individu untuk mengaktualisasikan diri melalui prestasi di dalam organisasi, serta menciptakan kehidupan bersama dalam kebersamaan melalui kerjasama yang saling menghormati kelebihan dan kekurangan individu sebagai anggota organisasi. Menurut [Siagian, \(2003\)](#), keberhasilan suatu organisasi, termasuk BUMDes, sangat bergantung pada mutu kepemimpinan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, faktor kepemimpinan memiliki peran dominan dalam keberhasilan BUMDes dalam melaksanakan kegiatan. Karakteristik kepemimpinan pribadi tersebut muncul melalui sikap dan kemampuan komunikasi pemimpin dengan gaya bicara yang khas dan ekspresi wajah yang dianggap berwibawa oleh masyarakat. Kualitas kepemimpinan pribadi dalam politik BUMDes memainkan peran sentral dalam organisasi tersebut. Menurut House dalam [Safaria, \(2004\)](#), pemimpin karismatik memiliki karakteristik kualitas personal yang mencolok, seperti kepercayaan yang besar pada bawahan, harapan yang tinggi bagi bawahan, visi ideologi yang memberikan pengaruh kuat, dan memberikan contoh dan teladan pribadi pada bawahan. Dalam konteks BUMDes Kerto Raharjo, kualitas kepemimpinan pribadi tersebut tercermin dalam pengelolaan yang berhasil dan pengaruh yang kuat di kalangan pengikut. Menurut [Winardi, \(2004\)](#), pemimpin yang memiliki karakteristik kualitas kepemimpinan pribadi seperti ini juga dianggap sebagai pemimpin informal yang memiliki pengaruh subjektif maupun objektif yang memungkinkannya memiliki kedudukan di luar struktur organisasi resmi namun dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan suatu kelompok masyarakat.

3. Memiliki Kualitas Personal yang Suka Melayani Kebutuhan Masyarakat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pimpinan BUMDes Kerto Raharjo selalu hadir pada setiap acara dan kegiatan yang dilaksanakan oleh bawahan atau

masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pimpinan BUMDes memiliki jiwa yang sosial dalam membantu perangkat dan masyarakat dalam menyelesaikan segala suasana yang terjadi di. Pimpinan BUMDes juga dalam kehidupan sehari-harinya sangat dekat dengan masyarakat dan bawahan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor keharmonisan hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dengan bawahan. Pendapat [Djunaidi, \(2017\)](#) bahwa faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan suatu kepemimpinan termasuk tercapainya tujuan adalah terciptanya hubungan yang harmonis dan interaksi yang baik antara atasan dan bawahan. Wujud keharmonisan tersebut ditunjukkan oleh sikap suka menolong bawahan atau masyarakat bila mengalami masalah. Dalam kehidupan sosial, interaksi antara masyarakat dan pemimpin harus terjalin dengan baik. Masyarakat yang hidup dipedesaan pada umumnya, hidup dalam suatu kelompok kekerabatan berdasarkan ikatan keluarga. Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo dan masyarakat melaksanakan interaksi sosial yang berlangsung dengan baik dan dapat melahirkan suasana yang dimana masyarakat dan pemimpin saling membutuhkan satu sama lain.

4. Memiliki Bakat Memimpin

[Siagian \(2003\)](#) menyebutkan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi, sementara mutu itu lebih ditekankan kepada bakat atau talenta yang dimiliki oleh pemimpin, karena kepemimpinan erat kaitannya dengan seni mengatur, mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi para bawahan untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Berkaitan dengan bakat atau talenta kepemimpinan, [Yukl, \(2005\)](#) melakukan analisis tentang proses pengaruh kepemimpinan kharismatik yang begitu besar dilingkup kehidupan organisasi. Kepemimpinan politik diperlukan wawasan yang luas agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Hal ini dipertegas oleh [Nawawi \(2006\)](#) menyebutkan wawasan diartikan sebagai keseluruhan kemampuan pemimpin dalam berpikir dan bertindak secara terarah, mengolah dan menguasai lingkungan sehingga dapat meningkatkan efektivitas organisasi.

Teori yang menjelaskan munculnya bakat kepemimpinan menurut [Kartono \(2005\)](#) adalah teori genetis. Menurut teori genetis pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya. Pemimpin ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus serta

secara filsafat, teori tersebut menganut pandangan deterministik. Pemimpin BUMDes harus memiliki pengetahuan yang baik tentang kepemimpinan dan ilmu tentang ruang lingkup kerja profesinya yang terdiri dari pengetahuan kognitif maupun keterampilan dalam mengelola organisasi. Hal ini sangat penting karena wujudnya nyata dari kepemimpinan yang berbakat mampu mengatasi masalah ketika dihadapkan pada situasi tertentu, dimana harus mengambil keputusan yang tepat. Dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat adalah pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis yang dimiliki. Kemampuan merupakan faktor yang mempengaruhi seorang pimpinan dalam melakukan terobosan yang bersifat kreatif dan inovatif.

Bakat kepemimpinan itu merupakan suatu energi potensi yang tidak nampak dimiliki seorang pemimpin karimatik tetapi efeknya nyata, hal inilah yang membuat para pengikutnya atau bawahan menjadi tertarik dan meyakini bahwa pimpinannya memiliki kelebihan yang luar biasa. Menurut [Wursanto, \(2006\)](#) menjelaskan bahwa seseorang menjadi pemimpin karena orang tersebut mempunyai bakat (pengaruh yang sangat besar). Hal ini sesuai dengan pendapat [Purwanto, \(2006\)](#) bahwa kepemimpinan merupakan serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan disiplin, rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa dan bekerja sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Bakat kepemimpinan politik BUMDes merupakan kemampuan bawaan atau potensi yang dimiliki seseorang yang perlu dikembangkan di dalam mempengaruhi orang lain demi tercapainya tujuan bersama.

Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo Memiliki Kepercayaan Diri

Temuan hasil penelitian (Tabel 4.), Pimpinan BUMDes Kerto Raharjo memiliki kepemimpinan politik yang didukung oleh kepercayaan diri yang kuat. Kepercayaan diri ini terlihat melalui gaya berbicara, tatapan muka, dan ekspresi wajah yang menunjukkan keyakinan dalam mengemukakan ide-ide untuk merawat alam dan mengoptimalkan potensi ekonomi melalui pengelolaan hutan bambu yang terbengkalai. Keyakinan dan percaya diri dalam menyulap hutan bambu tersebut menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat dan BUMDes. Kepemimpinan yang penuh kepercayaan diri ini menjadi pendorong bagi kesuksesan

proyek pengelolaan ekowisata Boonpring di Desa Sananketo.

Kepemimpinan politik BUMDes Kerto Raharjo yang memiliki kepercayaan diri adalah faktor penting dalam kesuksesan mereka. Pemimpin yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan yang sulit, menghadapi tantangan dengan optimisme, dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut [Linawati & Sofianti, \(2019\)](#) bahwa kepemimpinan terikat dengan rasa percaya diri dan keyakinan yang kuat dalam bertindak dan berperilaku sebagai seorang pemimpin. Faktor ini merupakan bagian integral dari kepemimpinan.

1. Memiliki Kepercayaan Diri Ditunjukkan oleh Adanya Gaya Berbicara, Tatapan Muka dan Ekspresi Wajah

Pemimpin yang memiliki kualitas memancarkan kepercayaan diri yang kuat, sehingga banyak orang tertarik untuk mengikuti dan melaksanakan perintah mereka ([Sukatin dkk., 2021](#)). Kepercayaan diri ini dapat tercermin dalam berbagai aspek personal, termasuk gaya berbicara yang menunjukkan kejelasan dan kepastian, tatapan muka yang kuat dan berani, serta ekspresi wajah yang positif dan energik. [Jayanti dkk., \(2022\)](#) juga menyatakan bahwa keterampilan berbicara dipengaruhi oleh tata bahasa, kepercayaan diri, gestur, dan ekspresi wajah, serta penampilan. Dengan menggabungkan semua faktor ini, pemimpin yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dapat mengkomunikasikan pesan mereka dengan keyakinan, menarik perhatian orang lain, dan menginspirasi mereka untuk mengikuti dan melaksanakan perintah dengan antusiasme.

2. Percaya Diri untuk Merawat Alam dan Mendulang Rupiah

Temuan lain dari hasil studi dokumen, wisata Boonpring yang dikelola oleh BUMDes Sanankerto telah mencatat peningkatan jumlah pengunjung dan omzet setiap tahun sejak dibuka pada tahun 2017. Namun, pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan omzet. Meskipun demikian, kontribusi BUMDes Sanankerto terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) tetap signifikan. Pada tahun 2019, mereka berhasil menyumbangkan sekitar Rp615 juta ke PADes, menunjukkan peran penting BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa. Meskipun mengalami tantangan, BUMDes Sanankerto tetap menjaga kinerja ekonomi yang positif dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan desa.

Keberadaan BUMDes Kerto Raharjo bermanfaat bagi semua warga termasuk masyarakat sekitar ekowisata

Boonpring. [Putra dkk., \(2019\)](#) menjelaskan BUMDes memberikan manfaat yang signifikan terutama bagi masyarakat di sekitarnya. Keberadaan BUMDes memiliki efek berantai (*multiplier effect*) yang berdampak positif pada peningkatan tingkat ekonomi dan kesejahteraan. [Ardianti & Eprilianto, \(2020\)](#) menegaskan bumdes sebagai komunitas pengelola wisata memegang teguh prinsip dalam pelaksanaan *community based tourism* salah satunya menjamin keberlanjutan lingkungan.

3. Percaya Diri Menyulap Hutan Bambu yang Terbangkalai

Pimpinan BUMDes menyadari pentingnya pengembangan ilmu dan pengetahuan dalam pengelolaan ekowisata, serta fokus pada pelatihan warga dalam memproduksi barang dari bambu. Dalam upaya pengembangan, BUMDes Sanankerto bekerja sama dengan berbagai pihak mulai dari warga, pemerintah daerah, sektor swasta, dan kampus. Visi dari Pimpinan BUMDes untuk mengembangkan museum bambu dan konsep wisata yang lebih luas di area Boonpring. Kerjasama dengan ahli taksonomi bambu dari LIPI juga menjadi langkah penting dalam pengembangan dan pengelolaan bambu. Dengan kesungguhan dan kepercayaan diri mereka, pimpinan BUMDes Sanankerto berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan kesuksesan melalui program menyulap hutan bambu dan pengembangan ekowisata Boonpring. Menurut [Aji, \(2022\)](#) bahwa adanya arboretum Bambu yang direncanakan sebagai museum di Indonesia dan dunia menjadi salah satu wujud kepedulian Boonpring Andeman untuk melestarikan tanaman bambu.

Implementasi Nilai Politik Kepemimpinan BUMDes Kerto Raharjo

Implementasi nilai politik kepemimpinan BUMDes Kerto Raharjo tercermin dalam berbagai tindakan konkrit. BUMDes menyediakan berbagai jenis usaha bagi masyarakat, membantu dalam pengembangan usaha di sekitar ekowisata Boonpring, dan aktif melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Sananketo. Dampak pembangunan yang dihasilkan dari inisiatif BUMDes ini memberikan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat yang terlibat dalam ekowisata Boonpring. Kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat menjadikan BUMDes Kerto Raharjo sebagai kekuatan penggerak dalam memajukan wilayah dan meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat. [Prastiwi & Ulfah, \(2022\)](#) menyatakan dalam konsep tata kelola, terdapat tiga pilar politik yang

menjadi fokus utama, yaitu aktor pemerintah, aktor swasta, dan kelompok masyarakat. Mengimplementasikan nilai-nilai politik kepemimpinan BUMDes Kerto Raharjo dapat menjadi sumber kesejahteraan bagi masyarakat setempat, menjaga kelestarian lingkungan dan budaya, serta memberikan manfaat yang adil dan berkelanjutan bagi seluruh anggota masyarakat. Implementasi nilai politik kepemimpinan BUMDes Kerto Raharjo dalam kesejahteraan masyarakat ekowisata Boon pring membawa perubahan yang positif.

Kepemimpinan yang berfokus pada pemberdayaan, partisipasi, keadilan sosial, pembangunan berkelanjutan, transparansi, akuntabilitas, dan integritas menjadi pendorong utama dalam menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan dan inklusif bagi masyarakat setempat. Implementasi nilai kepemimpinan yang teridentifikasi ditunjukkan pada [tabel 5](#) berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Implementasi Nilai Politik Kepemimpinan BUMDes Kerto Raharjo untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ekowisata Boon pring (Sumber : Data Olahan Peneliti November, 2022)

No	Temas Penelitian	Kode Informan	Kategorisasi Hasil Penelitian
1	Menyediakan Berbagai Jenis Usaha Bagi Masyarakat	SA	Menyediakan Lapangan Kerja
		AF, MS, NY	Melibatkan Pengerajin Bambu
2	Peran BUMDes terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Sekitar Ekowisata Boom Pring	SH, KA, SU, SA, MA, AF, MS, NY, YU, SY, TA LU	Fasilitator, Mediator, Stabilisator dan Kontroling
3	Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Ekowisata Boom Pring di Desa Sananketo	SA, AF	Pelatihan pemanfaatan sumber daya alam
		MA	Penguatan BUMDes
		MS	Pelatihan manajemen usaha untuk pedagang dan UMKM
		YU	pelatihan pengelolaan ekonomi rumah tangga
		NY	peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata
4	Dampak Pembangunan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Ekowisata Boom Pring	SA, MA, AF, NY, SU, YU	Dampak Pemerataan dan Keadilan Secara Langsung
		MS	Dampak Pemerataan dan Keadilan Tidak Langsung

Menyediakan Berbagai Jenis Usaha Bagi Masyarakat

Temuan hasil penelitian pada [tabel 5](#) menunjukkan BUMDes Kerto Raharjo dalam mencapai kesejahteraan masyarakat ekowisata Boon pring dilakukan dengan menyediakan berbagai jenis usaha bagi masyarakat. Melalui kepemimpinan ini, BUMDes Kerto Raharjo berperan penting dalam memfasilitasi masyarakat setempat untuk mendirikan dan mengembangkan usaha yang beragam. Pendapat [Subehi dkk., \(2020\)](#) bahwa inisiatif mengembangkan usaha dibawah koordinasi BUMDes dapat menjadi solusi untuk mensejahterahkan dan memberdayakan masyarakat.

1. Menyediakan Lapangan Kerja

Perkembangan berbagai jenis usaha di bawah BUMDes menciptakan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat desa. Dampak positifnya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dan pengurangan tingkat pengangguran. Selain mengurangi pengangguran, hal ini juga meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan mereka. Peningkatan kesejahteraan ini dapat diamati melalui peningkatan partisipasi tenaga kerja dalam berbagai kegiatan ekowisata, seperti yang ditunjukkan pada [tabel 6](#) berikut.

Tabel 6. Lapangan Pekerjaan pada Ekowisata Boonpring

No	Lapangan Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja
1	Pengurus Pokok BUMDes Kerto Raharjo	9

No	Lapangan Pekerja	Jumlah Tenaga Kerja
2	Karyawan BUMDes	46
3	Pengerajin kerajinan bambu	70
4	Pemilik <i>Homestay</i>	9
Jumlah		134

penciptaan lapangan kerja baru yang terkait dengan ekowisata. Dampaknya dirasakan tidak hanya oleh individu yang bekerja di bidang ekowisata, seperti pegawai atau karyawan BUMDes, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal di sekitar lokasi ekowisata Boonpring

Pendataan homestay oleh POKDARWIS berperan sebagai fasilitator yang membantu pemilik homestay dalam proses pendaftaran, pengelolaan, dan peningkatan kualitas homestay, seperti yang ditunjukkan pada [tabel 7](#) berikut.

Tabel 7. Data Jumlah Homestay pada Lokasi Ekowisata Boonpring di Desa Sanankerto (Sumber: *Arsip Pemetaan Homestay, Pokdarwis Boonpring, 2022*)

No	Nama homestay	Lokasi
1	Homestay Tutul Boonpring	Kampung anyar
2	Rudi Homestay, Boonpring Turen	Kampung anyar
3	Homestay Bambu Jawa, Oelang Cahyono	Krajan
4	Homestay ORI, Jakfar	Krajan
5	Homestay Ampel, Minanti	Krajan
6	Homestay Petung, Sukadi	Krajan

Pembangunan ekowisata memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja. Keberadaan ekowisata ini berdampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui wawancara dan studi dokumen, penelitian telah mengungkap bahwa nilai politik yang diterapkan dalam pengembangan jenis usaha masyarakat sekitar ekowisata termasuk penyediaan lapangan kerja dan usaha lainnya seperti pengerajian bambu. Data dari studi dokumen, terdapat enam jenis lapangan kerja yang muncul sebagai akibat dari pembangunan ekowisata di Desa Sanankerto, termasuk Pengurus Inti BUMDes (9 orang), karyawan BUMDes (46 orang), pengerajin bambu (70 orang), pemilik homestay (9 orang), dan pedagang warung serta pedagang kaki lima di kawasan ekowisata (50 orang). Penyediaan lapangan kerja menjadi bagian penting dari upaya pengembangan ekowisata Boonpring di Desa Sanankerto. Hal ini merupakan wujud nyata dari pengelolaan ekowisata yang berfokus pada aspek ekonomi, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Penyediaan lapangan kerja ini dimungkinkan oleh potensi alam ekowisata yang dimiliki dan dikelola secara bersama-sama oleh BUMDes Kerto Raharjo Sanankerto dan masyarakat setempat. Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat diwujudkan melalui

2. Melibatkan Pengerajin Bambu

Pembangunan ekowisata boonpring di Desa Sanankerto juga telah melahirkan beberapa jenis usaha baru baik di sektor pariwisata, maupun bentuk usaha pendukung yakni salah satunya yaitu para pengerajin bambu. Temuan melalui wawancara ini didukung oleh data secara rinci dan harga jual dari kerajinan bamboo yang telah diproduksi oleh masyarakat dipaparkan pada [tabel 8](#) berikut.

Tabel 8. Harga Jual Kerajinan Bambu (Sumber : Data Olahan Peneliti November, 2022)

No	Jenis Kerajinan	Harga Jual
1	Replika kapal pinisi	Rp 200.000,-
2	<i>Tempeh/ tompo</i>	Rp 35.000,-
3	Asbak limbah bambu	Rp 10.000,-
4	Lampu petromak bambu	Rp. 40.000-120.000,-
5	Tas anyaman bambu	Rp.80.000
6	Patung ukiran dari akar bambu	Rp. 50.000 - 400.000,-
7	Hiasan miniatur pohon bambu	RP 30.000
8	Tusuk sate/ tusuk sempol setiap kilogram	Rp. 5.800,- /Kg
9	Tangkai duparatus setiap kilogram	Rp. 4.500,- /Kg
10	Sangkar burung setiap kilogram	Rp. 150.000,-

Sebelum adanya pembangunan ekowisata Boonpring, masyarakat mencari nafkah sebagai pengerajin tusuk sate dan tangkai duparatus. Namun, setelah desa Sanankerto menjadi desa ekowisata, inovasi dilakukan masyarakat dengan memanfaatkan limbah produksi tusuk sate dan duparatus untuk membuat berbagai macam kerajinan dari bambu seperti asbak bambu, replika kapal pinisi, miniatur pohon bambu, dan lain-lain. Kelompok pengerajin bambu mendapatkan bantuan alat-alat ukir dari BoonpringPariwisata melalui BPDAS Brantas yang berupa alat pahat, kompresor, serta alat bor. Temuan lain dari hasil studi dokumen yang dipaparkan pada [tabel 9](#) berikut.

Tabel 9. Data Penghasilan Pengerajin Bambu pada Lokasi Ekowisata Boonpring (Sumber: Data Olahan Peneliti November, 2022)

No	Pengerajin Bambu	Pendapatan Per-Bulan
1	Tusuk sate	Rp 1.500.000,-
2	Tangkai duparatus	Rp 1.500.000,-
3	Peralatan Masak berbahan baku bambu (Tompo, Tempeh)	Rp 1.000.000,-
4	Sangkar burung	Rp1.800.000
5	Pengerajin topeng dan patung berbahan baku akar bambu	Rp 1.500.000 - Rp. 4.000.000
6	Pengerajin asbak, hiasan replika pohon bambu, gantungan kunci berbahan baku bambu, lampu petromak, tas anyaman bambu, kapal pinisi, dan hiasan lainnya.	Rp 900.000

Peran BUMDes terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Sekitar Ekowisata Boom Pring

Temuan hasil penelitian [tabel 5](#) menunjukkan BUMDes melibatkan peran yang penting dalam pengembangan usaha masyarakat sekitar ekowisata Boom Pring sebagai fasilitator, mediator, stabilisator, dan kontroling. Peran BUMDes sebagai fasilitator dalam pengembangan dan pemberdayaan SDM untuk pengelolaan unit usaha di bawah naungan BUMDes tidak hanya terbatas pada pengembangan SDM, tetapi juga mencakup berbagai aspek lainnya seperti pengembangan usaha, kerja sama, dan aspek hukum ([Karyana, 2023](#)). BUMDes sebagai mediator yang memediasi seluruh proses usaha dan membantu masyarakat dalam pemecahan seluruh permasalahan. BUMDes juga berperan sebagai stabilisator dalam membantu menjaga stabilitas ekonomi masyarakat, terlepas dari fluktuasi pendapatan yang naik turun ([Yuniardika, 2022](#)). Peran BUMDes Kerto Raharjo dalam implementasi ekonomi masyarakat di uraikan sebagai berikut :

1. Fasilitator

BUMDes Kerto Raharjo merupakan lembaga ekonomi pedesaan yang memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Desa Sanankerto bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan penghasilan rendah melalui BUMDes ini. Lembaga ekonomi seperti BUMDes diharapkan dapat mendukung kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan memperkuat ekonomi kerakyatan untuk mewujudkan kesejahteraan. BUMDes dikelola oleh masyarakat desa

sendiri, sehingga hasilnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat.

2. Mediator

BUMDes Berperan sebagai mediator memediasi permasalahan ekonomi yang muncul dengan memberikan pelatihan manajemen keuangan rumah tangga. BUMDes membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian melalui pemberdayaan sangat baik. Melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak BUMDes perekonomian masyarakat cukup terbantu untuk dapat meningkatkan perekonomiannya mulai dari memenuhi kebutuhan sehari-harinya sampai dengan pengelolaan usaha dan perkembangan usahanya. BUMDes juga berperan sebagai mediator yang memediasi seluruh proses usaha dan membantu masyarakat dalam pemecahan seluruh permasalahan dalam usaha mulai dari masalah modal, marketing, sampai dengan pengelolaan keuangan Rumah tangga melalui pelatihan rutin yang diberikan

3. Stabilisator

Peran sebagai Stabilisator, melalui program pemberdayaan BUMDes membantu masyarakat agar tetap stabil meskipun pendapatan naik turun. Mereka melakukan pengawasan pada pedagang dan masyarakat sekitar untuk menjaga stabilitas ekonomi. Fasilitas yang diberikan oleh BUMDes, seperti sewa tempat jualan dan pinjaman modal usaha, memberikan penghasilan yang lumayan bagi masyarakat. Selain itu, BUMDes juga memberikan pembelajaran mengelola keuangan agar usaha berjalan terus menerus.

4. Kontroling

BUMDes memainkan peran penting dalam mengontrol dan mengawasi usaha yang ada di lingkungan ekowisata Boon pring. Mereka memastikan bahwa usaha tetap berjalan dengan baik, mengatur pengelolaan uang secara bijaksana, dan memastikan kelangsungan usaha serta keberlanjutannya.

Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Ekowisata Boom Pring di Desa Sananketo

Temuan hasil penelitian [tabel 5](#) menunjukkan BUMDes berperan dalam memberdayakan masyarakat sekitar ekowisata Boon pring. Pimpinan BUMDes berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui fokus pada aspek ekonomi, keterampilan, budaya, lingkungan, jaringan, serta kesadaran dan partisipasi masyarakat. Tujuannya adalah menciptakan

kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Peran BUMDes juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menegaskan bahwa hasil kegiatan BUMDes digunakan untuk pengembangan usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, serta memberikan bantuan kepada masyarakat miskin melalui program yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

1. Pelatihan Pemanfaatan Sumber Daya Alam

[Yuniardika, \(2022\)](#) menjelaskan pendekatan Mezzo dilakukan oleh pihak pengelola terhadap beberapa kelompok penerima manfaat. Pendekatan Mezzo digunakan dalam pemberdayaan masyarakat di kawasan wisata Boonpring. Para pedagang diberikan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah. Tujuan pendekatan ini untuk meningkatkan kesadaran dan keyakinan masyarakat di Desa Sanankerto tentang pentingnya pengembangan usaha dan pemanfaatan sumber daya alam. BUMDes berperan sebagai pendamping yang memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Meskipun awalnya masyarakat ragu, dengan dukungan BUMDes dan pemerintah, beberapa individu berhasil dan menginspirasi masyarakat lainnya. Harapannya adalah peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup bagi seluruh masyarakat.

2. Penguatan BUMDes

Pendampingan yang dilakukan oleh pihak BUMDes Kerto Raharjo setelah melakukan sosialisasi terhadap masyarakat yakni penguatan dan pelatihan terhadap sumber daya manusia. Terciptanya sumber daya BUMDes yang berkualitas, proses yang dilakukan dapat berjalan optimal. Menurut [Muhtada dkk., \(2018 : 440\)](#) bahwa penguatan BUMDes diperlukan untuk mencapai tujuan pendiriannya, yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.

3. Pelatihan Manajemen Usaha untuk Pedagang dan UMKM

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitar boom pring adalah meningkatkan pengelolaan sumber daya modal dan hasil usaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Kerto Raharjo Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang memberikan pelatihan manajemen usaha untuk para pedagang dan UMKM yang ada di Wisata lokasi Ekowisata boonpring. Kegiatan pelatihan manajemen usaha dilakukan oleh kepala unit usaha boonpring. Pelatihan ini diberi nama "Pelatihan Manajemen Usaha dan

UMKM" dalam kegiatan pelatihan ini pihak BUMDes bekerja sama dengan melibatkan beberapa pihak seperti Badan pemerintahan desa dan pemerintah kabupaten bagian kepariwisataan, pihak kabupaten bagian perdagangan dan pemberdayaan UMKM. Pelatihan manajemen usaha dilakukan setiap tahun untuk kontroling terhadap usaha dan UMKM yang beroperasi di kawasan Wisata Boonpring. Dengan adanya pelatihan manajemen usaha ini masyarakat dapat mengerti bagaimana mengatur dan mengelola usaha meskipun sifatnya pedagang kecil dan UMKM. BUMDes berfungsi membimbing dan memberikan pengarahan terhadap pihak pedagang agar usahanya lambat laun dapat meningkat atau setidaknya bisa bertahan lama meskipun kondisinya usahanya pasang surut. Pihak BUMDes memberikan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya modal usaha.

4. Pelatihan Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga

Peran BUMDes Kerto raharjo dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar Boon pring meliputi pelatihan dan manajemen usaha, terutama dalam pengelolaan keuangan dan ekonomi rumah tangga. Pendampingan lebih difokuskan pada pelatihan ekonomi rumah tangga daripada manajemen usaha, dengan tujuan mencapai kemandirian dan pengelolaan keuangan yang baik. Kegiatan ini lebih berfokus pelatihan kepada ibu rumah tangga, dengan harapan pelatihan ibu rumah tangga dapat mendorong diversifikasi ekonomi dalam rumah tangga. Pendapat [Kurniawanto dan Anggraini, \(2019 : 134\)](#) keterlibatan perempuan menjadi faktor pendorong partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga

5. Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata

Peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata diharapkan dapat mendorong orang untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga keasrian lingkungan wisata. Peningkatan kapasitas ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar tidak merusak alam saat berwisata. Kelompok sadar wisata berfungsi sebagai penggerak sadar wisata dan mitra pemerintah dalam pengembangan sadar wisata di wilayah destinasi wisata. Jika kelompok ini aktif dan meningkat, tidak hanya masalah kebersihan di Boonpring yang dapat teratasi, tetapi juga munculnya lokasi wisata lain yang menarik di Desa Sanankerto.

Dampak Pembangunan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Ekowisata Boom Pring

Temuan hasil penelitian [tabel 5](#) menunjukkan pembangunan di sekitar wilayah ekowisata Boom Pring telah membawa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Dampaknya dapat dirasakan secara langsung melalui pemerataan dan keadilan, di mana berbagai jenis usaha yang disediakan oleh BUMDes Kerto Raharjo memberikan peluang kerja dan penghasilan kepada warga. Selain dampak langsung, pembangunan juga memiliki dampak tidak langsung dalam bentuk pemerataan dan keadilan. Pengembangan ekowisata Boom pring harus memprioritaskan pemerataan dan keadilan sosial dengan cara meratakan distribusi ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja. Menurut [Ulum dan Ngindana, \(2017\)](#) bahwa pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan dengan mempertimbangkan aspek pemerataan dan keadilan sosial bagi semua pihak yang terlibat. Dalam aspek pemerataan dan keadilan sosial yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan ekowisata Boom pring di Desa Sanankerto belum sepenuhnya merata dirasakan oleh seluruh masyarakat.

1. Dampak Pemerataan Keadilan Secara Langsung

Pembangunan ekowisata Boom pring memiliki dampak pemerataan keadilan secara langsung pada beberapa aspek. Pertama, melalui bantuan keuangan yang diberikan kepada setiap RT setiap tahunnya, BUMDes memastikan bahwa seluruh masyarakat dapat merasakan dampak positif pembangunan ekowisata di lingkungan mereka. Kenaikan jumlah bantuan secara progresif dari tahun ke tahun juga menunjukkan komitmen dalam mewujudkan pemerataan ekonomi.

Selanjutnya, pengelola BUMDes menggunakan Dana Sosial untuk memberikan bantuan sosial kepada masing-masing RT. Bantuan ini dapat digunakan untuk membeli perlengkapan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan, serta diberikan insentif kepada ketua RT dan ketua RW sebagai penghargaan atas peran mereka dalam memajukan lingkungan sekitar.

Pembangunan ekowisata Boom pring juga memberikan dampak pada pemilik homestay. Meskipun pendapatan mereka mengalami fluktuasi akibat minimnya jumlah pengunjung, kunjungan dari wisatawan lokal atau studi banding BUMDes dapat membawa pengunjung dalam jumlah yang lebih besar, seperti rombongan bis. Hal ini memberikan kontribusi signifikan pada pendapatan pemilik homestay dan ikut

berperan dalam pemerataan ekonomi di lingkungan sekitar.

2. Dampak Pemerataan Keadilan Secara Tidak Langsung

Dampak dari pemerataan keadilan secara tidak langsung dapat dirasakan oleh masyarakat yang ditunjukkan dari hasil wawancara bahwa walnya debit air di embung Andeman mengalami penurunan. Namun, setelah adanya upaya pengerukan sedimentasi oleh Dinas Pengairan dan program konservasi penanaman bambu yang dilakukan oleh Desa Sanankerto, debit air embung mengalami perbaikan yang berdampak positif. Saat ini, irigasi pertanian tidak hanya mencakup lahan pertanian di Desa Sanankerto, tetapi juga meluas ke dua desa tetangga, yaitu Desa Sananrejo dan Desa Pagedangan, dengan total luas mencapai 260 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran ekowisata Boom pring telah menjadi modal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Kepemimpinan politik BUMDes Kerto Raharjo memiliki perilaku politik yang positif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar ekowisata Boompring di Desa Sananketo. Pimpinan BUMDes ini memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan, memotivasi bawahan, dan komunikasi yang baik. Pemimpin juga menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, memiliki kemampuan mengendalikan emosi, dan memiliki kualitas kepemimpinan politik yang kharismatik dengan kepercayaan diri serta suka melayani kebutuhan masyarakat. Implementasi nilai-nilai politik kepemimpinan BUMDes Kerto Raharjo terlihat dalam menyediakan berbagai jenis usaha bagi masyarakat, peran dalam pengembangan usaha masyarakat sekitar ekowisata Boom Pring, dan pemberdayaan masyarakat di Desa Sananketo. Dampak pembangunan yang dihasilkan dari inisiatif BUMDes ini memberikan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat yang terlibat dalam ekowisata Boom Pring.

Penelitian ini memberikan gambaran positif tentang kepemimpinan politik BUMDes Kerto Raharjo, namun memiliki beberapa kelemahan. Analisis dampak dan hasil dari program-program BUMDes Kerto Raharjo kurang mendalam, sehingga penelitian lanjutan perlu memperdalam aspek ini, termasuk dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan BUMDes. Selain itu, penelitian ini terbatas pada periode tertentu, sehingga disarankan untuk melakukan analisis

longitudinal guna memahami perkembangan BUMDes secara lebih komprehensif dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi Bisnis*, 16(67–81). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v13i1.395>
- Aji, J. D. P. (2022). *Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Unit Wisata Boon Pring Untuk Mewujudkan Kemandirian Desa (Studi Pada Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Alfian, M. A. (2009). *Menjadi Pemimpin Politik*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=iF9nDwA-AQBAJ>
- Andriani, N. (2022). Fungsi Pengawasan dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lingkungan Fakultas Pertanian. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 49–62. <https://doi.org/2685-9254>
- Ardianti, Y., & Eprilianto, D. F. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata melalui Pendekatan Community Based Tourism (Studi Pada Desa Tanjung Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto) Yuli Ardianti Deby Febriyan Eprilianto. *Publika*, 10(4), 1269–1282.
- Asyhari, F., Nur'aeni, & Khoerunisa, D. (2022). Peranan Komunikasi Dalam Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Pengurus BUMDes Pasini Desa Cicadas Kecamatan Sagalaherang. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 2(2), 181–187. <https://doi.org/2809-6665>
- Balkis, A. H. (2020). Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Instansi Publik: Studi Kasus Susi Pudjiastuti. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(1), 79–88. <https://doi.org/10.31629/juan.v8i1.2271>
- Barida, M. (2017). Analisis Kecenderungan Kemampuan Pengambilan Keputusan Perempuan Jawa Terhadap Persoalan Kehidupan. *Muwazah*, 9(1), 29–40. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah>
- Binti, R. E., Yuliani, R., Limarjani, S., Misran, A., Hardy, E., Sari, N. A., & Yasin, M. (2021). Digitalisasi Laporan Keuangan BUMDes Kayu Bawang. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i1.3459>
- Djunaidi. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1), 89–118. <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.107>
- Fariska, D., Kirana, K. C., & Subiyanto, D. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai, dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, XIII(1), 79–88. <https://osf.io/preprints/m3ec7/>
- Ferdinandito, A., & Haryani, T. N. (2021). Gaya Kepemimpinan Servant Leadership dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Wacana Publik*, 1(1), 190–202. <https://doi.org/10.20961/wp.v1i1.53145>
- Goleman, D. (2005). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. A Division of Random House, Inc.
- Handajani, L., Akram, Muhsyaf, S. A., & Sokarina, A. (2021). Pendampingan Tata Kelola Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 296–303. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1127>
- Hanum, N. A., Fitriyah, A., & Sumarsono, R. B. (2019). Pandangan Konsep Kepemimpinan Kharismatik. *Seminar Nasional, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 163–170. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/Nur-Amaliyah-Hanum.pdf>
- Hastriyandi, H. (2018). Penerapan Sistem Pemasaran Berbasis Online Pada Produk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “ Usaha Bersama “ Desa Sebayon Kabupaten Sambas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 189–195.
- Hidayat, R., Muhammadiyah, & Nasrulhaq. (2021). Pengambilan keputusan kepala desa kalebarembeng kecamatan bontonmopo kabupaten gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(1), 368–383.
- Husain, B. A., Novendri, I., Sunarsi, D., & Sutrisno, S. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Karyawan pada PT. Nusalima Kelola Sarana Tangerang Selatan.

JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(1), 374–379.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.428>

- Irawati, R. (2017). Pengambilan Keputusan Usaha Mandiri Mahasiswa Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(1), 58–69.
- Jayanti, R., Ratna Rinayuhani, T., & Hasanudin, C. (2022). Pendampingan Siswa Smk Palapa Mojokerto Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Sebagai Bentuk Dimensi Kreatif Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 281–290.
<http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Juliani, R. D. (2016). Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Kemampuan Memotivasi, Membangun Hubungan yang Efektif, Merencanakan dan Menerapkan Perubahan Dalam Organisasi. *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 01(01), 1–19.
<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/INSPI/article/view/378>
- Kartono, K. (2005). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Raja Grafindo Persada.
- Karyana, Y. (2023). Inovasi Pemberdayaan BUMDes Sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa. *Populika*, 11(1), 41–49.
<https://doi.org/10.37631/populika.v11i1.731>
- Kemendes PDTT. (2017). *Memanfaatkan Embung Boon Pring Untuk Ekowisata*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
<https://kemendes.go.id/berita/view/detil/2045/memanfaatkan-embung-boon-pring-untuk-ekowisata>
- Kementerian Dalam Negeri. (2010). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa*. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Kouzes, J. ., & Posner, B. . (2007). *Leadership Challenge 4th Edition* (R. Sjahrial (penerj.)). Routledge-Cavendish.
- Kurniawan, A., & Muid, D. (2023). Strategi bumdes dalam meningkatkan pades di desa lopait kecamatan tuntang kabupaten semarang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(2), 1–15.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/38597>
- Kurniawanto, H., & Anggraini, Y. (2019). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Melalui Pemanfaatan Potensi Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(2), 127–137.
<https://doi.org/10.37950/jkpd.v3i2.71>
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi, P. 410)
- Linawati, & Sofiaty. (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Citra Pemimpin terhadap Kekaguman Bawahan pada Kepemimpinan Transformasional (Studi Pada Pegawai Pemerintah Daerah Propinsi DIY). *Jurnal Solusi*, 14(2), 138–148.
<https://doi.org/10.51277/keb.v14i2.60>
- Lipursari, A. (2022). Peran Sistem Informasi Management (Sim) Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 26–37.
<https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.43>
- Madyarti, G. M. (2021). Peran Pemimpin dalam Memotivasi dan Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, 1(1), 291–297.
<http://dx.doi.org/10.31602/.v0i0.4728>
- Mahfudh, S. (2004). *Nuansa Fiqih Sosial*. Lembaga Kajian Islam dan Sosial.
- Mann, L., Harmoni, R., & Power, C. (1989). Adolescent decision-making: the development of competence. In *Journal of Adolescence* (Vol. 12, Nomor 3). [https://doi.org/10.1016/0140-1971\(89\)90077-8](https://doi.org/10.1016/0140-1971(89)90077-8)
- Mohammadi, A., Omidi Najafabadi, M., & Poursaeed, A. (2023). A comprehensive sustainable development framework; community capitals and village-cooperative initiative. *Brazilian journal of biology*, 84, e269509.
<https://doi.org/10.1590/1519-6984.269509>
- Muhadjir, N. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasan.
- Muhtada, D., Sastroatmodjo, S., & Diniyanto, A. (2018). Penguatan BUMDES Menuju Masyarakat Desa yang Lebih Sejahtera Di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 1, 439–446.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm/article/view/153>

- Nawawi, H. (2006). Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi. In *Gajah Mada University Press*.
- Nur'aini, D. T. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Pimpinan Terhadap Aparat Bumdes Di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(5), 1–14.
<https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/367>
- Nurhayati, S. F. (2014). Pengelolaan Pasar Tradisional. *Manajemen dan Bisnis*, 18, 49–56.
- Nurhayati, T. (2012). Hubungan Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja. *Jurnal Eduksos*, 1(2), 77–92.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/380>
- Pamungkas, B. D., Fitriyani, V., & Saputra, A. (2021). Analisis Implementasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkin Kecamatan Orong Telu. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 9(2), 135–143.
<https://doi.org/10.58406/jeb.v9i2.496>
- Pasolong, H. (2016). *Teori Pengambilan Keputusan*. Alfabeta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014. In *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa* (Nomor Badan Usaha Milik Desa, hal. 1–71). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.
- Prastiwi, J. H., & Ulfah, I. F. (2022). Dinamika Politik Dalam Pendirian Dan Pengelolaan BUMDes: Studi Pada Tiga BUMDes Terbaik Jawa Timur. *Jurnal Sosial Politik*, 8(1), 78–95.
<https://doi.org/10.22219/journalsospol.v8i1.20412>
- Puasa, R. R., Lumolos, J., & Kumayas, N. (2018). Kewenangan pemerintah desa dalam peningkatan perekonomian di Desa Mahangiang Kecamatan Tagulandang Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–10.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21120>
- Purwanto, N. (2006). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. : Remaja Rosda Kary.
- Puspawati, D. P. H., & Ristanto. (2018). Strategi Promosi Digital Untuk Pengembangan Pariwisata Kota Magelang. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 1(2), 1–20.
<https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v1i2.14>
- Putra, I. N. N. A., Bisma, I. D. G., Andilolo, I. R., & Mandra, I. G. (2019). Peningkatan Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mendukung Pengembangan Tenun Di Desa Sukarara. *Abdi Insani*, 6(3), 422–431.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.283>
- Rafael, U. G., Posumah, J. H., & Plangiten, N. (2018). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Mengoptimalkan Fungsi Badan Usaha Milik Desa. Di Desa Guaan Kecamatan Moaat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(50), 1–8.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/19030>
- Rahman, M. A., & Prasetya, A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT Jatim Times Network di Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 63(1), 82–89.
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2703>
- Rahmania, S. N., & Kriswibowo, A. (2022). Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kebaron Mandiri Makmur Desa Kebaron Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Anterior Jurnal*, 21(2), 49–57.
<https://doi.org/10.33084/anterior.v21i2.3241>
- Safaria, T. (2004). Kepemimpinan. Edisi Pertama. In *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Sembiring, M. (2017). Pengaruh Komunikasi Yang Efektif Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Karo. *Jurnal Agrica*, 10(2), 86–94.
<https://doi.org/10.31289/agrica.v10i2.1118>
- Siagian, S. P. (2003). *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. Rhineka Cipta.
- Siga, W. D. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pengelolaan Potensi Desa Bagi Kesejahteraan Masyarakat Kajian Pada Bumdes Malar Walatra, Desa Subang, Kecamatan Subang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. *Inovasi*, 7(1), 32–41.
<https://doi.org/10.32493/inovasi.v7i1.p32-41.5445>

- Subehi, F., Luthfi, A., Mustofa, M. S., & Gunawan, G. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology*, 3(1), 34–43. <https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25670>
- Sukatin, Amalia, N., Amaliah, D. N., Nasihin, M. D., & Batanghari, N. (2021). Upayah Menjadikan Pemimpin Karismatik Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Pendidikan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 155–167. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/99751647885990381>
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Syamsul, H. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Sma Negeri 1 Kampar Timur. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 275–289. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4271>
- Thoha, M. (2014). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi. In *Rajawali Press*.
- Ulum, M. C., & Ngindana, R. (2017). *Environmental governance: isu, kebijakan dan tata kelola lingkungan hidup*. Universitas Brawijaya Press. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=p3ZODwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=aksi+kolektif+mengatasi+kelangkaan+pupuk&ots=t c7jn9_zJI&sig=9qj8886lLDH8Xl30ZfCecqts_g_o
- Wijayanti, L., & Ihsannudin. (2013). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Agriekonomika*, 2(2), 139–152. <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/433>
- Winardi. (2004). *Manajemen Perilaku Organisasi*. In *Kencana* (Ed.Rev).
- Wursanto, I. (2006). *Dasar-dasar ilmu organisasi*. Penerbit Andi.
- Yuniardika, D. F. (2022). *Peran Badan Usaha Milik Desa Pada Implementasi Ekonomi Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Kerto Raharjo Unit Usaha Ekowisata Boonpring Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang)*. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/40269/>